

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI PLANJAN  
KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**

**SAFIRA NUR 'AINI  
NIM. 1817405040**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini peneliti :

Nama : Safira Nur 'Aini  
Nim : 1817405040  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Efektivitas Strategi Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”** ini keseluruhan adalah hasil penelitian karya peneliti sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya peneliti yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari pernyataan peneliti ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah peneliti peroleh.

Purwokerto, 11 April 2025  
Yang menyatakan,



Safira Nur 'Aini  
NIM. 1817405040

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

### **EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI PLANJAN KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh Safira Nur 'Aini (NIM.1817405040) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 5 Mei 2025

Disetujui Oleh:

Ketua Sidang/Pembimbing



**Irma Dwi Tantri, M.Pd.**  
**NIP.199203262019032023**

Penguji II/Sekretaris Sidang



**Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si., M.Pd.**  
**NIP. 198205252020122001**

Penguji Utama

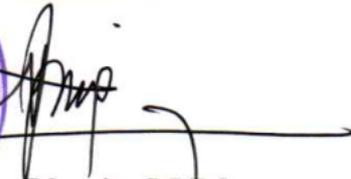


**Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.**  
**NIP.197301252000032001**

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



  
**Dr. Abu Dharin, M.Pd.**  
**NIP. 197412022011011001**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Safira Nur 'Aini

NIM : 1817405040

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Efektivitas Strategi Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Purwokerto, 11 April 2025

Pembimbing,



Irma Dwi Tantri, M.Pd.

NIP. 199203262019032023

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI PLANJAN  
KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP**

SAFIRA NUR 'AINI  
NIM 1817405040

**Abstrak:** Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Yappi Planjan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 peserta didik. Materi yang digunakan Norma dan Adat Istiadat Daerahku yang terdapat pada BAB 8, mata pelajaran IPAS Kelas IV semester 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji normalitas, uji *paired sample t-test* dan uji *N-Gain*. Nilai rata-rata hasil belajar IPAS peserta didik sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *card sort* diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,70. Setelah strategi pembelajaran *card sort* diterapkan, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 86,40. Terjadi peningkatan hasil belajar pada rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 24,70. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang efektivitas strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI YAPPI Planjan, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran *card sort*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar IPAS pada data *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya hasil uji *N-Gain* diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 0,69 yang masuk dalam kategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *card sort* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

**Kata kunci :** Strategi Pembelajaran *Card Sort*, Hasil Belajar, IPAS.

**THE EFFECTIVENESS OF THE *CARD SORT* LEARNING STRATEGY  
IN IMPROVING IPAS LEARNING OUTCOMES AT MADRASAH  
IBTIDAIYAH YAPPI PLANJAN, KESUGIHAN SUBDISTRICT,  
CILACAP REGENCY**

SAFIRA NUR 'AINI  
NIM 1817405040

**Abstract:** The objective of this research is to determine the effectiveness of the *Card Sort* learning strategy in improving IPAS learning outcomes at Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan, Kesugihan Subdistrict, Cilacap Regency. This study employs a quantitative approach with a *quasi-experimental* design using the *one-group pretest-posttest* model. The population consists of 20 fourth-grade students at MI YAPPI Planjan during the 2023/2024 academic year. The subject matter used is *Norms and Local Customs* found in Chapter 8 of the IPAS textbook for Grade IV, Semester 2. The research instrument utilized is a multiple-choice test. Data analysis techniques include normality testing, *paired sample t-test*, and *N-Gain* analysis. The average IPAS learning score of students before the implementation of the *Card Sort* learning strategy was 61.70. After the strategy was applied, the average score increased to 86.40. This indicates a learning improvement of 24.70 points. Based on the research conducted on the effectiveness of the *card sort* learning strategy in enhancing IPAS learning outcomes at MI YAPPI Planjan, the results show an improvement in students' learning outcomes after the strategy was implemented. This can be seen from the results of the *paired sample t-test* obtained a sig. value of  $0.000 < 0.05$ , that there is a significant difference between the results of learning science in the pretest and posttest data. Then the results of the *N-Gain* test obtained an average value of students of 0.69 which is included in the fairly effective category. Therefore, it can be concluded that the *card sort* strategy is moderately effective in improving IPAS learning outcomes at MI YAPPI Planjan, Kesugihan Subdistrict, Cilacap Regency.

**Keywords:** *Card Sort Learning Strategy, Learning Outcomes, IPAS*

## **MOTTO**

“Dimanapun kamu berada, selalu menjadi yang terbaik dan berikanlah yang terbaik yang bisa kamu lakukan”

**(B.J Habibie)**



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Memberi Berbagai Nikmat, sehingga tidak ada yang berhak diucapkan melainkan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Buah karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ngafif dan Ibu Eli Astuti yang senantiasa mendoakan disetiap sujudnya dan segenap perjuangan serta pengorbanan yang tidak berujung, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Juga kepada adikku yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam setiap langkah perjalanan yang dilalui. Semua dosen dan guru-guru dalam kehidupanku yang telah memberi pengetahuan, pengalaman, serta pelajaran hidup yang berharga, dan teman-teman seperjuangan.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penelitian skripsi ini tidak jauh dari hambatan dan kesulitan. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

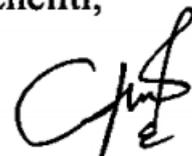
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN.Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Dekan I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN.Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku wakil Dekan II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN.Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil Dekan III Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN.Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN.Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN.Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Irma Dwi Tantri, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penelitian skripsi.
8. Segenap dosen dan staff administrasi UIN. Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan.
9. Iqbal Al Basith, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengamatan di MI Yappi Planjan.

10. Kedua orang tua saya tercinta, bapak dan ibu. Terima kasih yang tak terhingga kepada bapak dan ibu yang selalu setia memberikan do'a, dukungan, dan perhatian penuh selama menempuh pendidikan. Kehangatan dan kasih mereka menjadi kekuatan saya untuk terus berusaha dalam menyelesaikan pendidikan.
11. Adik saya Faiq, yang selalu mendukung dengan penuh kasih serta turut mendoakan.
12. Teman-teman PGMI A 2018 yang telah kebersamai semasa kuliah, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
13. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi, semangat, do'a, dan dukungan selama perkuliahan dan penelitian skripsi.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi hingga selesai.
15. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti, yaitu diriku sendiri, Safira Nur 'Aini. Terimakasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah dilalui. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di manapun kamu berada. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan

Atas semua bantuan, dorongan dan saran diatas peneliti ucapkan terimakasih banyak. Semoga segala dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat oleh Allah SWT. Dan menjadi amal shaleh di Akhirat nanti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca sekalian.

Cilacap, 11 April 2025

Peneliti,



**Safira Nur 'Aini**

**NIM. 1817405040**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Pembelajaran IPAS di MI .....	11
B. Strategi Pembelajaran <i>Card Sort</i> .....	14
C. Hasil Belajar Peserta Didik .....	19
D. Materi Norma Adat Istiadat Daerahku .....	24
E. Kajian Pustaka Penelitian Terkait .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Uji Intrumen Pendidikan Yang Memenuhi Standar Baku .....	34
H. Metode Analisis Data .....	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Analisis Uji Coba Instrumen .....	41

B. Penyajian Data .....	48
C. Analisis Data .....	57
D. Pembahasan.....	60
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Ilustrasi <i>One Group Pretest Posttest Design</i> .....	30
Tabel 3.2. Interval Kriteria Aiken V .....	35
Tabel 3.3. Kriteria Penentuan Efektivitas Nilai <i>N-Gain</i> .....	40
Tabel 3.4. Kategori <i>N-Gain</i> Ternormalisasi.....	40
Tabel 4.1. Hasil Uji Aiken V Dosen .....	42
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	44
Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
Tabel 4.4. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	46
Tabel 4.5. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	47
Tabel 4.6. Rincian Proses Pembelajaran .....	48
Tabel 4.7. Nilai Hasil Belajar <i>Pretest</i> Peserta didik.....	54
Tabel 4.8. Nilai Hasil Belajar <i>Posttest</i> Peserta Didik .....	56
Tabel 4.9. Skor <i>N-Gain</i> .....	58
Tabel 4.10. Data Statistik Skor <i>N-Gain</i> .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Strategi Pembelajaran <i>Card Sort</i> .....	51
Gambar 4.2. Strategi Pembelajaran <i>Card Sort</i> .....	53
Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas.....	57
Gambar 4.4. Uji <i>Paired Simple t-Test</i> .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai fondasi utama dalam keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu mempersiapkan SDM yang kompeten, kreatif, dan produktif yaitu individu yang mampu menyerap, mengolah, menyesuaikan diri, serta mengembangkan berbagai informasi yang diperoleh.

Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses yang sengaja dirancang untuk memengaruhi dan membantu peserta didik dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kondisi fisik, serta akhlak yang baik, sehingga secara bertahap dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup> Lebih dari itu, pendidikan merupakan upaya manusia untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan diberbagai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan membentuk kepribadian anak agar menjadi lebih baik. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter manusia, baik dalam aspek positif maupun negatif, tergantung pada nilai-nilai normatif yang berlaku. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian serius terhadap sektor pendidikan, karena sistem pendidikan yang berkualitas diyakini mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul, adaptif, dan siap menghadapi dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang.

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *"Pengantar Pendidikan Era Globalisasi"*, 2019, Animage, Hlm 1

Proses pendidikan berjalan secara sistematis dan melibatkan berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti minat, motivasi belajar, dan bakat terhadap mata pelajaran tertentu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup berbagai aspek lingkungan luar, seperti latar belakang keluarga, kondisi lingkungan tempat tinggal, serta tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan membantu anak mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pemahaman terhadap tujuan pendidikan sangat penting bagi para pengembang kurikulum agar kurikulum yang dibuat relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu melahirkan generasi yang unggul dan berguna bagi bangsa.

Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi secara resmi menerapkan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yang kemudian disempurnakan melalui SK Kemendikbudristek Nomor 262 Tahun 2022.<sup>3</sup>

Kurikulum Merdeka yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim membawa sejumlah kebijakan baru sebagai langkah strategis dalam mengubah paradigma pendidikan nasional. Dengan mengusung konsep "Merdeka Belajar" dan fokus pada materi yang esensial, Kurikulum Merdeka

---

<sup>2</sup> Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

<sup>3</sup> Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" 4, no.02 (2023), hlm 67.

diharapkan mampu mengatasi permasalahan pendidikan saat ini maupun di masa depan.<sup>4</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan alternatif kurikulum yang memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran melalui konsep "Merdeka Belajar". Kurikulum ini berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya karena memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan format, pengalaman belajar, dan materi inti yang dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam pendekatan Merdeka Belajar, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang proses pembelajaran yang berfokus pada materi esensial, dengan menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara menyenangkan, bermakna, dan mendalam.

Salah satu perubahan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran terpadu yang dikenal dengan nama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati, serta interaksi keduanya di alam semesta, sekaligus memahami peran manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami dan mengelola lingkungan alam maupun sosial secara terpadu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, guru memiliki kebebasan untuk memilih metode, media, dan strategi yang paling efektif untuk membantu peserta didik memahami materi. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru disarankan menggunakan beragam pendekatan dan strategi dalam mengajar IPAS. Strategi pembelajaran mencakup rangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis, termasuk pemilihan metode serta pemanfaatan berbagai

---

<sup>4</sup> Ibid, 68.

<sup>5</sup> Herry Hernawan Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu 5, No.4 (2021): 25, hlm. 41,

sumber dan sarana belajar, yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Namun demikian, tidak semua strategi cocok untuk semua jenis materi, sehingga pemilihan strategi harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang ada.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah Strategi *card sort*. Strategi *card sort* merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan biasanya digunakan untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Strategi ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Strategi *card sort* merupakan salah satu strategi *active learning* yang melibatkan aktivitas memilih atau menyortir kartu. Strategi ini adalah kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, mengelompokkan sifat-sifat, mengenalkan fakta-fakta tentang suatu objek, atau mengulang informasi yang telah dipelajari. Strategi *card sort* lebih menekankan pada keterlibatan fisik peserta didik, sehingga dapat membantu meningkatkan energi dan semangat belajar di dalam kelas, terutama ketika peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV B yaitu ibu Laeli Latifah Hasyim S.Pd., bertempat di Mi YAPPI Planjan, memperoleh hasil bahwa guru dalam memberikan pembelajaran sudah menerapkan strategi *index card match* pada mata pelajaran IPAS. Dengan diterapkannya strategi *index card match* ini hasil belajar peserta didik dinilai meningkat dari pada sebelum diterapkannya strategi *index card match* . Akan tetapi, guru belum melakukan strategi *index card match* tanpa adanya variasi, sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik.

Menurut peneliti, strategi pembelajaran kooperatif tipe strategi *card sort* (CS) tidak hanya mengandung unsur pembelajaran, tetapi juga memuat unsur permainan yang disukai oleh peserta didik. Strategi pembelajaran *active*

---

<sup>6</sup> Suparno dan Agus Wibowo, “Strategi Belajar Mengajar (Teori dan Praktik)”, (DIY: Samudra Biru, 2018), hlm 4.

*learning* ini dipilih karena keduanya memanfaatkan media berupa kartu sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, mengandung unsur permainan yang menyenangkan, serta mendorong kerja sama antarpeserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran aktif dan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan strategi *card sort* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar, sehingga hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Strategi ini diharapkan mampu mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus menciptakan interaksi yang positif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Pendekatan ini juga berperan dalam mengurangi kejenuhan serta kebosanan dalam belajar. Dengan diterapkannya strategi *card sort*, guru dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, membantu peserta didik memahami materi, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Secara keseluruhan, hal ini mencerminkan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran di kelas. Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul maka penulis perlu memberikan gambaran yang lebih jelas terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul Efektivitas Strategi Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Adapun penjelasan dari istilah dalam judul tersebut adalah:

### **1. Strategi *Card Sort***

Kata “strategi” berasal dari bahasa latin *strategia*, yang berarti seni dalam merencanakan dan menggunakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, strategi memiliki peran yang sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan

pembelajaran. Penggunaan strategi yang bervariasi memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Seorang guru akan mampu mengajar secara efektif apabila ia menguasai strategi yang sesuai dengan materi, karakteristik peserta didik, serta situasi pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah strategi *card sort*.

Dalam model pembelajaran tipe *card sort*, peserta didik diarahkan untuk belajar secara aktif serta berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan melalui penyortiran kartu yang memuat pertanyaan dan jawaban seputar konsep atau topik tertentu, sehingga mendorong keterlibatan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi secara menyenangkan dan interaktif.<sup>7</sup>

Pembelajaran *card sort*, merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang sederhana namun menyenangkan. Dalam strategi ini, guru secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui aktivitas penyortiran kartu. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk secara aktif mengategorikan, menghubungkan, atau mengelompokkan informasi yang tertulis pada kartu-kartu yang disediakan, sesuai dengan topik atau konsep yang sedang dipelajari.

Strategi ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Dengan keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran, *card sort* dapat meningkatkan konsentrasi, memperkuat daya ingat, serta mendorong kerja sama antar peserta didik.<sup>8</sup> Penggunaan strategi pembelajaran *card sort* yaitu peserta didik diminta untuk memilih atau menyortir kartu yang sesuai dengan kata kunci yang diberikan oleh guru.

---

<sup>7</sup> Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>8</sup> Syamsiara Nur, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Card sort Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik*, Jurnal Saintifik, Vol.2, No.1, Januari 2016, hlm. 62

Strategi ini dapat digunakan untuk mengungkap kembali daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *card sort* sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tentang proses pembelajaran atau tata cara pembelajaran dengan strategi *card sort*.
- b. Masing-masing peserta didik diberi lembaran rangkuman materi untuk dibaca terlebih dahulu.
- c. Guru mengumumkan beberapa kategori yang digunakan pada proses pembelajaran dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk memegang kartu kata kunci.
- d. Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi yang berisi beberapa kategori.
- e. Biarkan peserta didik mencari kawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama.
- f. Peserta didik yang sudah menemukan kategori yang sama berkelompok mendiskusikan kategori yang didapat.
- g. Peserta didik dengan kategori yang sama diminta menjelaskan kategori masing-masing di depan kelas.
- h. Setelah semua kategori dijelaskan, berilah penjelasan tentang materi yang penting dan dibutuhkan oleh peserta didik.<sup>9</sup>

## 2. Pembelajaran IPAS

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa perubahan penting, salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran terpadu yang dikenal dengan nama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pada mata pelajaran IPAS, materi yang diajarkan mencakup konsep-konsep dari IPA dan IPS, namun disajikan secara terpadu dalam satu buku dengan nama IPAS. Secara konten, IPAS sangat dekat dengan alam dan

---

<sup>9</sup> Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, ..... Hlm.50-51.

interaksi antarmanusia, sehingga materi yang disampaikan mencerminkan hubungan antara manusia dan lingkungan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang dengan menghadirkan konteks yang relevan dan dekat dengan kondisi alam serta lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

### 3. MI YAPPI Planjan

MI YAPPI merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di desa planjan, pendidikan yang berlangsung di dalamnya menitikberatkan pada pendidikan agama dan juga pada pendidikan umumnya, sehingga madrasah tersebut banyak diminati oleh para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Dengan demikian, penelitian yang dimaksud ini adalah “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penggunaan strategi pembelajaran *card sort* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi dalam proses kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS guna meningkatkan mutu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan di jenjang pendidikan dasar.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPAS melalui strategi *card sort*.

#### 2) Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi dalam mengembangkan penggunaan strategi ataupun metode yang lebih bervariasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran IPAS yang lebih efektif, agar tujuan pembelajaran IPAS dapat terwujud.

#### 3) Bagi madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu madrasah serta memberikan manfaat kepada madrasah agar dapat menerapkan strategi *card sort* dalam berbagai mata pelajaran.

#### 4) Bagi penulis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran, serta menjadi salah satu referensi yang bermanfaat bagi calon pendidik dalam memilih strategi yang tepat ketika melaksanakan proses pembelajaran di masa mendatang.

## **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dan dibagi ke dalam beberapa bagian. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat uraian tentang kajian pustaka, landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat secara rinci proses pelaksanaan penelitian dan hasil akhir yang diperoleh. Bab ini menyajikan data, melakukan analisis, serta membahas temuan penelitian untuk menentukan efektivitas perlakuan yang diberikan.

BAB V, Berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran IPAS Di MI

##### 1. Pengertian IPAS

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran baru yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami lingkungan alam dan sosial secara utuh. Sebelumnya, pada K-13 dan kurikulum-kurikulum sebelumnya, IPA dan IPS diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah. IPA mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran IPA bertujuan untuk memaksimalkan keterlibatan peserta didik, membantu mereka memahami konsep pembelajaran, dan membuat pengalaman belajar lebih bermakna.<sup>11</sup> Sebaliknya, IPS berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, dari masalah yang bersifat pribadi hingga yang lebih kompleks.<sup>12</sup> Meskipun diajarkan terpisah sebelumnya, pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran ini diajarkan secara bersamaan dalam tema pembelajaran tertentu, meskipun penilaiannya tetap dilakukan terpisah. Dalam kurikulum paradigma baru, mata pelajaran IPA dan IPS pada kelas tinggi sekolah dasar

---

<sup>10</sup> Ida Fiteriani, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung," *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Volume 4 N (2017): hlm. 5.

<sup>11</sup> Ida Fiteriani, "*Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah,*" *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Volume 6 N (2019): 72.

<sup>12</sup> Nungky Kurnia Putri, Ayu Reza Ningrum, "*Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD,*" *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 2020, 177-186.

diajarkan bersama dengan nama IPAS. Di dalam Kurikulum Merdeka, IPA dan IPS dipadukan menjadi satu mata pelajaran yang disebut IPAS.<sup>13</sup>

## 2. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar sesuai dengan profil pelajar pancasila, dengan kemampuan untuk:

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan, sehingga peserta didik terdorong untuk mempelajari fenomena sekitar, memahami alam semesta, dan hubungannya dengan kehidupan manusia.
- b. Aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam serta mengelola sumber daya alam dengan bijaksana.
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata.
- d. Memahami diri sendiri, mengenali lingkungan sosial, serta memahami perubahan kehidupan manusia dan masyarakat seiring waktu.
- e. Mengetahui apa yang diperlukan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat dan bangsa, serta memahami makna menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, agar dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.
- f. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep dalam IPAS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Pada intinya, tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi, berpikir kritis, logis, dan kreatif, serta menghargai nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sesuai dengan potensi yang dimiliki, agar mereka dapat berperan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tujuan pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan

---

<sup>13</sup> Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya : Merdeka Guru Peserta didik, Merdeka Dosen-Mahapeserta didik Semua Bahagia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022).hal 202

<sup>14</sup> Suhelayanti dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Langsa Yayasan Kita Menulis, 2023), 38.

analisis peserta didik terkait kondisi sosial masyarakat, sehingga mereka dapat memasuki kehidupan yang dinamis dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan sosial yang tinggi.

Tujuan pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Dengan mengenal konsep-konsep tersebut, diharapkan peserta didik menjadi warga Negara yang berkemampuan sosial tinggi dan menjadi warga Negara yang baik serta bertanggung jawab.

### **3. Karakteristik IPAS**

- a. Bersifat dinamis. Pengetahuan dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan, sehingga perlu dilakukan pengkajian.
- b. Pendekatan yang lebih holistik. Perlunya penggunaan sudut pandang yang luas berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya untuk memperoleh pengetahuan baru.

### **4. Ruang Lingkup IPAS di MI Kelas IV**

Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka memuat gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS dengan pembagian materi IPA dibagian awal semester dan materi IPS dibagian akhir semester. Berdasarkan keputusan permendikbud ruang lingkup pembelajaran IPAS yaitu meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan pproses kehidupan yang mencakup manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda, materi, sifat, dan kegunaannya yang meliputi benda padat, cair, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya yang mencakup gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta yang mencakup tanah, bumi dan tata surya dan benda -benda langit lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Peraturan Menteri dan Kebudayaan RI No 1 Tahun 2016, Tentag Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud: 2016), 168.

Dari keempat kelompok kajian pembelajaran IPA di SD/MI disajikan pada tingkat kedalaman materi yang berbeda cakupan pembahasan dan bahasanya sesuai dengan tinggi rendahnya kelas. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran IPS di jenjang SD/MI yaitu mencakup perpaduan antara beberapa materi sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran IPAS yang memuat fenomena alam dan sosial untuk menjadikan peserta didik dapat menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap fenomena yang ada dilingkungan sekitar dan memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

## **B. Strategi Pembelajaran *Card Sort***

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi pembelajaran adalah pendekatan atau metode yang digunakan oleh pendidik dalam menentukan jenis kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Secara umum, strategi sering dipahami sebagai teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah ilmu dan seni dalam menggunakan seluruh sumber daya suatu bangsa untuk menjalankan kebijakan tertentu, baik dalam keadaan perang maupun damai.<sup>16</sup> Dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, strategi dapat dipahami sebagai sebuah rencana yang matang terkait kegiatan yang ditujukan untuk mencapai sasaran tertentu.

Strategi mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Secara lebih khusus, strategi mengajar mencakup tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai elemen pengajaran, seperti tujuan, bahan ajar, metode, alat, dan evaluasi, untuk mempengaruhi

---

<sup>16</sup> Dadang Sunendar Iskandarwassid, Strategi Pembelajaran Bahasa (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 2

peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup> Intinya, strategi mengajar adalah cara nyata yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang dianggap lebih efektif dan efisien.

Menurut Joni, berpendapat bahwa strategi adalah prosedur yang digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup> Sementara itu, J.R. David mendefinisikan strategi sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Penerapan strategi pembelajaran mencerminkan kenyataan bahwa setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda. Beberapa siswa lebih menikmati kegiatan membaca, sementara yang lain lebih suka berdiskusi, dan ada pula yang lebih menyukai pembelajaran berbasis praktik langsung. Fenomena ini dikenal dengan istilah gaya belajar (*learning style*). Untuk mendukung proses belajar siswa secara maksimal, penting untuk memperhatikan faktor kesenangan dalam belajar. Salah satu cara untuk mengakomodasi perbedaan tersebut adalah dengan menggunakan berbagai variasi strategi pembelajaran yang melibatkan indera-inderanya.

Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional strategi adalah rencana kegiatan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar dan mendidik peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai garis besar tindakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini, strategi mengajar merujuk pada pola-pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 147

<sup>18</sup> Hamdani M.A, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

<sup>19</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 279.

<sup>20</sup> Riris Nur Kholidah Rambe, "Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1 (2018): hlm. 99.

## 2. Strategi Pembelajaran yang Efektif

Adapun ciri-ciri strategi yang efektif untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran tidak keluar dari pendekatan *student center oriented*.
- b. Acuan dasar pengembangan adalah RPP yang dibuat guru dengan fokus tujuan pembelajaran.
- c. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya sistematis dan mampu menjawab keberhasilan pencapaian tujuan.
- d. Adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, dan pembentukan sikap.
- e. Adanya keterlibatan aktif dan kreatif peserta didik dalam proses penerapan strategi pembelajaran.
- f. Pendidik berperan sebagai fasilitator, koordinator, penengah, serta pemberi motivasi dalam proses belajar peserta didik.
- g. Pemanfaatan alat, media, dan bahan ajar harus dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

## 3. Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Strategi *card sort* sebagai salah satu cara yang menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik untuk meninjau ulang materi yang telah di sampaikan sebelumnya.<sup>21</sup> Metode mensortir kartu ini (*card sort*) di gunakan oleh peserta didik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang di bahas dalam pembelajaran. Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pengelolaan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi yang telah diberikan sebelumnya.

Menurut Hamruni, strategi merupakan sebuah rencana yang mencakup serangkaian aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi

---

<sup>21</sup> Diana Puspita, Puji Prastowo, Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* dengan *Card sort* pada materi sistem Ekskresi Manusia di SMA Negeri 1 Binjai, Jurnal Pelita Pendidikan, Vol.6 No 3. Hlm 134.

*card sort* adalah kegiatan kolaboratif yang dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan berbagai konsep, klasifikasi, informasi faktual mengenai suatu objek, ataupun untuk meninjau kembali informasi. Metode *card sort* adalah strategi yang digunakan oleh guru bersama peserta didik untuk mengidentifikasi konsep dan fakta melalui proses pengelompokan materi yang sedang dipelajari. Metode ini berbentuk potongan-potongan kertas menyerupai kartu yang memuat informasi atau isi pembelajaran tertentu.<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran *card sort* menekankan kepada kerjasama kelompok yang dapat melibatkan semua peserta didik sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat jam pelajaran. Strategi ini juga salah satu strategi yang digunakan guru untuk menguji pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran, serta afektif untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan menggunakan strategi *card sort* yaitu untuk mengungkapkan daya ingat atau sesi review terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik.<sup>23</sup>

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *card sort* merupakan aktivitas kolaboratif yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk membantu siswa meninjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi konsep dan fakta dengan cara mengelompokkan materi yang telah dibahas selama proses pembelajaran.

a. Langkah-Langkah Strategi *Card Sort*

Langkah-langkah dalam penerapannya sebagai berikut:

- 1) Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok.

---

<sup>22</sup> Asih, dan Noor, *Pengaruh Penggunaan Model Active Learning Tipe Card sort Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Ciomas*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 2017, hlm. 167

<sup>23</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 67-68.

- 2) Bagikan kertas plano yang telah diberi tulisan kata kunci atau informasi tertentu atau kategori tertentu secara acak kepada setiap kelompok.
- 3) Pada tempat yang terpisah, letakkan kartu warna-warni yang berisi jawaban/ informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci.
- 4) Buatlah kartu-kartu itu tercampur aduk.
- 5) Mintalah setiap kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jelaskan kepada setiap kelompok bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan.
- 6) Setelah mereka menemukan kartu yang cocok, mintalah mereka menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi.
- 7) Pendidik memberi tanggapan terhadap jawaban peserta didik.
- 8) Menyimpulkan secara bersama-sama.<sup>24</sup>

b. Kelebihan Strategi *Card Sort*

Kelebihan dalam menggunakan strategi *card sort* ini adalah:

- 1) Mudah dilaksanakan.
- 2) Dapat diikuti oleh peserta didik yang jumlahnya banyak.
- 3) Mudah menyiapkannya.
- 4) Guru mudah menerangkan dengan baik.
- 5) Peserta didik lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan menggunakan metode ceramah.
- 6) Peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran.
- 7) Sosialisasi antara peserta didik lebih terbangun yakni antara peserta didik dengan peserta didik lebih akrab.<sup>25</sup>

c. Kekurangan Strategi *Card Sort*

Kekurangan dalam menggunakan strategi *card sort* yaitu:

---

<sup>24</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 67-68.

<sup>25</sup> Ayu Aryani Sekar ZaiAni Hisyam, Munthe Bermawly, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 69

- 1) Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan strategi *card sort*.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup banyak, terutama dalam tahap persiapan model pembelajarannya.
- 3) Menimbulkan suasana kelas yang bising apabila tidak dikelola dengan baik.
- 4) Proses penerapannya pun cenderung memakan waktu yang cukup lama.

d. Solusi Untuk Mengatasi Kelemahan Strategi *Card Sort*

Kelemahan dalam penerapan strategi pembelajaran *card sort* dapat diminimalkan melalui persiapan yang optimal, seperti penyusunan media pembelajaran, RPP, serta perlengkapan pendukung lainnya yang dibutuhkan. Penggunaan strategi pembelajaran *card sort* di kelas memiliki tantangan tersendiri, seperti sulitnya meredam kebisingan dan waktu pelaksanaan yang cukup panjang.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru juga perlu membuat kontrak belajar bersama siswa. Hal ini bertujuan agar jika terjadi kegaduhan, guru memiliki acuan untuk memberikan sanksi sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Dengan langkah tersebut, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

Untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien, diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, faktor seperti kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga turut berperan penting dalam mendukung tercapainya perkembangan siswa secara menyeluruh.

### **C. Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar merujuk pada berbagai bentuk perilaku atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Proses ini mencerminkan tercapainya tujuan pembelajaran melalui

penerapan suatu model atau metode, yang kemudian dievaluasi dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Hasil belajar menjadi elemen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Secara umum, hasil belajar menggambarkan keberhasilan peserta didik dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Dalam proses belajar, peserta didik mengalami perubahan, misalnya dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, atau dari tidak memahami menjadi memahami. Hasil belajar juga berfungsi sebagai indikator dalam menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang diharapkan, dan digunakan untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan instruksional. Tujuan instruksional sendiri mencerminkan hasil belajar yang perlu dicapai peserta didik, yakni keterampilan atau pemahaman yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Tidak semua tujuan pembelajaran perlu mencapai level tertinggi. Sebagai panduan dalam merumuskannya, salah satu model yang dapat dimanfaatkan adalah Taksonomi Bloom.

Dalam dunia pendidikan, taksonomi berarti pengelompokan objek atau materi berdasarkan karakteristik tertentu. Taksonomi ini berfungsi untuk mengorganisasi tujuan pembelajaran yang bersifat instruksional. Secara umum, taksonomi terbagi menjadi tiga ranah utama: ranah kognitif yang menekankan aspek berpikir, ranah afektif yang mencakup perasaan, nilai, dan sikap, serta ranah psikomotorik yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan keahlian.<sup>26</sup>

Salah satu model taksonomi yang paling dikenal adalah Taksonomi Bloom, yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956. Menurut Benjamin S. Bloom, terdapat tiga domain utama dalam hasil belajar, yaitu (*kognitif*) berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, (*afektif*) berkaitan dengan sikap dan nilai, serta (*psikomotorik*) berkaitan dengan keterampilan fisik

---

<sup>26</sup> Suyit Ratno, dkk, *Analisis Penerapan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Siswa Kelas VI SD N 105293 Medan*, Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 4, 2024, hlm. 128.

atau motorik.<sup>27</sup> Model ini telah menjadi salah satu kerangka kerja yang paling umum digunakan dalam bidang pendidikan untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

Pada tahun 2001, Anderson dan Krathwohl melakukan revisi Taksonomi Bloom yang dikembangkan menjadi enam level, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.<sup>28</sup> Setiap level ini memberikan pedoman bagi pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang selaras dengan kemampuan siswa, guna mendorong mereka berpikir secara kritis dan kreatif. Tiga perubahan yang dilakukan menghasilkan urutan baru yang tetap efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah bentuk revisi beserta penjelasannya:

1. Mengingat.

Tahap ini merujuk pada kemampuan untuk mengingat kembali pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Mengingat adalah salah satu dimensi penting dalam mendukung pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) serta kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*).

2. Memahami.

Tahap ini berarti memahami sebuah makna, interpretasi, instruksi yang dipelajari. Pada tahap ini seseorang juga bisa menyatakan sebuah masalah dengan kata-katanya sendiri.

3. Menerapkan

Tingkat berikutnya adalah menerapkan. Pada tahap ini seseorang bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan yang nyata.

---

<sup>27</sup> Ida Fiteriani dan Baharudin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung", Jurnal Terampil. Volume 4 Nomor 2 2017.

<sup>28</sup> Anderson, Lorin W., and David R. Krathwohl. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc., 2001

#### 4. Menelaah

Tahap berikutnya adalah analisis, di mana seseorang dapat menguraikan materi menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami. Pada tahap ini, individu juga mampu membedakan antara fakta dan kesimpulan.

#### 5. Mengevaluasi

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, di mana seseorang mampu memberikan penilaian terhadap suatu ide atau materi berdasarkan kriteria tertentu.

#### 6. Menciptakan.

Ini merupakan tahap tertinggi, di mana seseorang mampu menciptakan atau merancang suatu struktur baru dari berbagai elemen yang telah ada. Tahap ini mencerminkan kemampuan tertinggi yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran. Tahap menciptakan bertujuan untuk mendorong siswa dalam menghasilkan sebuah karya yang dapat diwujudkan oleh seluruh peserta didik.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang diperoleh individu sebagai hasil dari upaya yang dilakukan serta nilai-nilai yang berhasil diraih dalam suatu bidang tertentu. Hasil belajar juga merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif, yang mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka hasil yang dicapai pun akan optimal. Sebaliknya, jika proses belajar tidak dilakukan secara maksimal misalnya peserta didik enggan belajar maka hasil yang diperoleh tidak akan memenuhi target yang diharapkan. Dengan demikian, hasil belajar diperoleh setelah peserta didik melalui seluruh tahapan dalam proses pembelajaran.

##### a. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik itu yang menjadi tolak ukur

---

<sup>29</sup> Dewi Amalia, *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, Jurnal Humanika, Vol. 21, No. 2, 2021, hlm 161-162.

keberhasilan peserta didik. Nana Sujana mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor yang datang dari luar atau lingkungan.<sup>30</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam belajar, yang disertai dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi atau kondisi yang sedang dihadapi.
- 2) Sikap adalah kecenderungan individu dalam merespons sesuatu, baik itu terhadap objek, orang, maupun peristiwa, dengan perasaan suka, tidak suka, atau bahkan tidak peduli.
- 3) Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan yang stabil pada diri seseorang terhadap suatu bidang, yang membuatnya merasa senang untuk terus terlibat di dalamnya.
- 4) Bakat adalah potensi bawaan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dirinya untuk meraih kesuksesan di masa mendatang.

Keempat faktor tersebut dapat berkembang secara maksimal jika guru mampu memberikan rangsangan pembelajaran yang sesuai, sehingga peserta didik mampu merespons materi pelajaran dengan semangat dan pemahaman yang mendalam. Sementara itu, terdapat pula faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami bahwa tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah membentuk anak yang mandiri dan berakhlak baik.

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *“Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h.39.

- 2) Lingkungan sekolah menjadi lembaga pendidikan formal pertama yang memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.
- 3) Lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor yang memengaruhi proses belajar anak, terutama dari pergaulan dengan teman sebaya. Jika anak-anak di sekitarnya rajin belajar, maka hal ini akan mendorong anak untuk mengikuti kebiasaan tersebut.

Dengan demikian, faktor eksternal mencakup segala pengaruh dari luar individu peserta didik yang berasal dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu atau faktor internal maupun dari luar dirinya. Faktor internal mencakup kecerdasan, sikap, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi proses pendidikan dan pengajaran yang berasal dari tiga lingkungan utama, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b. Alat penilaian hasil belajar

Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik telah dicapai, digunakan alat penilaian berupa tes dan non-tes, baik dalam bentuk soal uraian maupun soal objektif. Tes biasanya dimanfaatkan untuk mengevaluasi serta mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, dan yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran.

Pengajaran yang efektif membutuhkan alat evaluasi guna memastikan apakah hasil belajar yang diharapkan telah tercapai secara optimal, atau untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut telah berhasil dicapai.

#### **D. Materi Norma Adat Istiadat Daerahku**

Pada penelitian ini materi yang digunakan yaitu mata pelajaran IPAS pada BAB 8. Membangun Masyarakat yang Beradab, Topik A. Norma dan Adat

Istiadat Daerahku. Norma dibentuk untuk menjaga kepentingan manusia agar tercipta ketertiban dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Norma mencakup nilai-nilai, aturan, serta tata cara yang dijadikan pedoman dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat. Dengan kata lain norma adalah aturan yang mengatur tingkah laku manusia. Norma dibuat oleh manusia disesuaikan dengan keadaan masyarakat di suatu wilayah dengan memerhatikan nilai-nilai yang dijunjung pada kelompok masyarakat tersebut. Hal tersebut menjadikan norma hanya berlaku pada suatu tatanan masyarakat tertentu. Artinya, norma tidak bersifat menyeluruh.

Masyarakat berusaha untuk menjunjung tinggi dan mempertahankan norma yang berlaku. Menurut Damanik, bahwa adat istiadat merupakan aturan perilaku yang bersifat tetap dan telah menyatu secara erat dengan pola kehidupan masyarakat. Adat istiadat merupakan aturan tidak tertulis yang diakui sebagai hal baik oleh masyarakat, sehingga terus dilakukan dan menjadi sebuah kebiasaan. Adat istiadat juga berlaku bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Artinya, tidak bersifat menyeluruh. Jika dilihat dari kedua pengertian norma dan adat istiadat, dapat dikatakan bahwa adat istiadat merupakan bagian dari norma.

Norma atau adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat:

- 1) Mengucapkan permissi ketika memasuki rumah
- 2) Mencium tangan kedua orang tua ketika hendak pergi
- 3) Tidak meludah di sembarang tempat
- 4) Tidak duduk selonjoran di depan orang lain
- 5) Melakukan upacara adat pernikahan, kematian, maupun rasa syukur terhadap hasil bumi, dan lain sebagainya.

Norma adat yang bersifat tidak tertulis memiliki kekuatan sosial yang nyata dan diterapkan dengan ketat dalam kehidupan masyarakat. Pelanggaran terhadap norma ini dapat dikenai sanksi, baik sosial maupun fisik, seperti pembayaran ganti rugi, denda, atau hukuman cambuk, tergantung pada tingkat

kesalahan yang dilakukan. Adapun sanksi sosial dapat berupa pengucilan atau penilaian negatif dari masyarakat terhadap individu yang melanggar.

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, peraturan dapat diartikan sebagai tatanan atau petunjuk, kaidah, ketentuan yang dibuat untuk mengatur suatu hal. Peraturan ada yang bersifat tertulis maupun peraturan tidak tertulis. Berdasarkan proses penetapannya, peraturan ada yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama namun ada juga peraturan yang dibuat berdasarkan keputusan seorang yang memiliki wewenang. Peraturan ditentukan dengan tujuan untuk mengatur suatu hal sehingga mencapai suatu tujuan. Setiap kelompok masyarakat bisa saja memiliki peraturan yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda-beda. Peraturan tertulis merupakan aturan yang mengatur tingkah laku manusia dengan mengacu kepada peraturan yang berlaku di negara.

Peraturan tertulis biasanya dibuat oleh pemerintah, penguasa negara, maupun pengelola suatu tempat. Peraturan tertulis bersifat memaksa dan mengikat. Adapun sanksi dari peraturan tertulis adalah sanksi yang tegas. Peraturan tidak tertulis adalah peraturan yang dibuat oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Peraturan tersebut berlaku bagi masyarakat tersebut. Contoh peraturan tidak tertulis adalah adat istiadat. Beberapa contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis:

1. Peraturan Tertulis
  - a. Membayar pajak tepat waktu
  - b. Memakai helm saat berkendara motor
  - c. Memiliki SIM dan STNK ketika ingin mengendarai kendaraan bermotor
2. Peraturan Tidak Tertulis
  - a. Tidak menyalakan alat elektronik saat hari raya Nyepi di Bali
  - b. Tidak duduk selonjoran di depan orang lain
  - c. Tidak boleh menggunakan alat elektronik

#### **E. Kajian Pustaka Penelitian Terkait**

Menelaah kembali hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian saat ini bertujuan untuk menempatkan penelitian ini dalam kerangka studi sebelumnya serta mengidentifikasi perbedaan dan unsur kebaruan

yang dimiliki oleh penelitian ini.<sup>31</sup> Kajian pustaka dijadikan sebagai dasar dalam penelitian yang digunakakan sebagai referensi oleh penulis. Adapun kajian pustaka yang menjadi bahan tinjauan dari skripsi ini yaitu:

1. Mira Kurnia Rahmawati, (2023) yang berjudul “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD 77 Rejang Lebong.”<sup>32</sup>

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwasannya strategi pembelajaran *card sort* efektif digunakan untuk kemampuan membaca pemula siswa kelas II SD Negeri 77 Rejang Lebong. Dibuktikan dengan *thitung*. Dalam penelitian ini yaitu 46.142 sedangkan nilai *ttabel* 1.711 maka uji hipotesis dengan  $thitung > ttabel$  yang berarti  $H_a$  diterima. Maka Strategi Pembelajaran *card sort* telah dapat dikatakan efektif Terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas strategi *card sort* di kelas IV. Sedangkan perbedaannya yaitu pada mata peajaran dan subjek penelitiannya.

2. Mulyani (2017) yang berjudul “Perbedaan hasil belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* dan *Card Sort* pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 14 Mataram”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* dengan *card sort*. Hasil belajar peserta didik pada kelas yang diajarkan menggunakan strategi *card sort* lebih tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 67,38 dibandingkan dengan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *index card match* dengan nilai rata-rata sebesar 59,11.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Panduan Penulisan Skripsi*. 2022

<sup>32</sup> Mira Kurnia Rahmawati, yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Cardsort Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD 77 Rejang Lebong. (2023)

<sup>33</sup> Skripsi Mulyani, “Perbedaan hasil belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* dan *Card sort* pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 14 Mataram, 2017.

3. Rury Rizhardi (2023), yang berjudul “Efektivitas Strategi *Card Sort* dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Palembang”.<sup>34</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat bahwa rata-rata nilai posttest kelas kontrol posttest kelas eksperimen yakni nilai rata-rata posttest kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional adalah 67,50 dan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* adalah 70,00 dengan perbedaan 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang diajar dengan strategi *card sort* dalam pembelajaran IPA lebih tinggi bila dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model konvensional.

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi pembelajaran untuk melihat efektivitas hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian dan tingkat pembelajarannya, jadi perbedaannya yaitu di kelas dan objek penelitiannya.<sup>35</sup>

4. Indah Dwi Utari (2020), yang berjudul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Card Sort* terhadap Hasil Belajar Kaifiat Shalat Sesuai Sunnah Nabi Pada Siswa Kelas VII Mts Islamiyah Mayang”.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adanya peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pre-test yaitu 38,46 sedangkan posttest 86,73. Analisis menunjukkan bahwa uji hipotesis > tabel. Artinya, hipotesis alternatif (Ha) diterima. kesimpulannya, ada pengaruh strategi *card sort* terhadap hasil belajar siswa di kelas VII MTs. Islamiyah Mayang.

---

<sup>34</sup> Rury Rizhardi, yang berjudul “Efektivitas Strategi *Card Sort* dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Palembang”. 2023.

<sup>35</sup> Skripsi Uswatun Hasanah yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Dengan *Card sort* Pada Materi Organisasi Kehidupan”, 2016.

<sup>36</sup> Indah Dwi Utari, yang berjudul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Card Sort* terhadap Hasil Belajar Kaifiat Shalat Sesuai Sunnah Nabi Pada Siswa Kelas VII Mts Islamiyah Mayang. (2020).

Dari sekian kajian Pustaka yang dijadikan sebagai bagian dari referensi penelitian skripsi oleh penulis, tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI YAPPI Planjan.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada paradigma postpositivistik, yaitu pandangan yang menekankan hubungan sebab-akibat, penyederhanaan variabel, perumusan hipotesis, serta pertanyaan penelitian yang terstruktur. Pendekatan ini biasanya menggunakan teknik seperti eksperimen dan survei, yang hasilnya dianalisis menggunakan data statistik..

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* atau eksperimen semu yang termasuk ke dalam pendekatan kuantitatif. Metode ini merupakan bentuk eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi jalannya eksperimen.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest*, yaitu suatu desain penelitian di mana satu kelompok subjek diberi tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan dilakukan.

Berikut merupakan desain jenis penelitian *quasi eksperimen* bentuk *non equivalent control group design*.<sup>38</sup>

**Tabel 3.1. Ilustrasi One Group Pretest Posttest Design**

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	01	X	02

Keterangan:

X : pembelajaran menggunakan strategi *card sort*.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.114.

<sup>38</sup> Dr. Adam Malik, M.Pd, M. Minan Chusni, M.Pd. *Si Pengantar Statistika Pendidikan eori dan Aplikasi*, Deepublish: Cv Budi Utama, 2018.

01 : Pretest kelas IV

02 : Posttest kelas IV

Pada tabel 3.1, Pada pertemuan awal, kelas diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah strategi pembelajaran *card sort* diterapkan, dilakukan *posttest* di akhir proses pembelajaran guna mengevaluasi atau mengukur tingkat keberhasilan dari perlakuan yang telah diterapkan di kelas IV MI YAPPI Planjan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan untuk memperjelas serta mempermudah dalam mengidentifikasi area yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di MI YAPPI Planjan yang beralamat di JL.S.Parman, desa Planjan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2024.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.<sup>39</sup> Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Dalam penelitian ini peneliti memilih populasi penelitian yaitu peserta didik kelas IV MI YAPPI Planjan.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang mewakili populasi tersebut.<sup>40</sup> Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Dalam hal ini, peneliti mengambil sebagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu peserta didik kelas IV A MI YAPPI Planjan yang berjumlah 20 peserta didik.

---

<sup>39</sup> Ibid, h.117.

<sup>40</sup> Sugiyono. Metode *Penelitian Pendidikan*, .....h. 120.

## **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional pada variabel penelitian sebagai berikut:

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala bentuk objek, konsep, atau gejala yang secara sengaja ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian dalam suatu studi ilmiah. Penetapan variabel ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan, sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara sistematis dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka variabel dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPAS peserta didik. Hasil belajar ini adalah nilai tes berupa *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* pada materi norma dalam adat istiadat daerahku.

### **2. Indikator Penelitian**

Indikator penelitian ini memiliki prinsip bahwa pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi strategi *card sort*, dengan langkah-langkah yang ada pada kajian teori.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditentukan.<sup>41</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu penulis menggunakan metode, sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku manusia, aktivitas kerja, atau gejala-gejala tertentu, di mana jumlah responden yang diamati biasanya tidak

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 105

terlalu banyak.<sup>42</sup> Metode ini dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fasilitas, kesiapan sebelum proses belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta tahapan evaluasinya. Dengan demikian, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam pengumpulan data awal oleh peneliti.

Penulis menggunakan observasi langsung di MI YAPPI Planjan yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat memperoleh data mengenai kegiatan yang berhubungan dengan efektifitas strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI YAPPI Planjan.

## **2. Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis tes prestasi, yakni tes yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian individu setelah mengikuti proses pembelajaran terhadap suatu materi tertentu.<sup>43</sup> Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda, terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda yang diberikan kepada kelas eksperimen. Setiap soal disusun berdasarkan variabel yang ingin diukur, sehingga instrumen tes dapat merepresentasikan dan menjawab kebutuhan dari variabel penelitian yang ditetapkan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, majalah, dokumen resmi, catatan harian, dan lain-lain..<sup>44</sup> Metode dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data secara menyeluruh dalam

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*,.... hlm. 310

<sup>43</sup> Ibid, hlm. 203.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm 128.

penelitian ini, dengan mengakses sumber-sumber tertulis seperti surat, foto, serta catatan kegiatan rutin yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data dari sampel penelitian, dibutuhkan sebuah alat yang dikenal sebagai instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan dalam kegiatan penelitian, khususnya dalam tahap pengumpulan data.<sup>45</sup> Instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda.

#### **G. Uji Instrumen Pendidikan Yang Memenuhi Standar Baku**

##### 1. Lembar Observasi

Instrumen yang digunakan dalam metode observasi berupa lembar observasi, yang berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar peserta didik serta aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini akan dimanfaatkan oleh peneliti bersama kolaborator untuk memantau kegiatan belajar peserta didik dan aktivitas guru saat menerapkan strategi pembelajaran *card sort*.

##### 2. Soal Tes

Instrumen untuk metode tes berupa tes formatif dalam bentuk butiran soal pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pemberian tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui *pretest* dan *posttest* yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

##### 3. Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang mampu mengukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketika instrumen menghasilkan data yang akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya, maka instrumen tersebut

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara: 2010), hlm.53.

dianggap baik. Sementara itu, instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Penelitian ini menggunakan 2 uji validitas, yaitu uji validitas konten (isi) dan uji validitas butir.

a. Uji Validitas konten (isi)

Validitas isi adalah bentuk validitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu mencakup seluruh aspek yang relevan dengan konstruk yang hendak diukur. Validitas ini diperoleh melalui proses evaluasi terhadap kelayakan, kecocokan, dan relevansi setiap butir dalam instrumen dengan tujuan pengukuran yang telah ditentukan. Pengujian validitas isi dilakukan menggunakan pendekatan analisis rasional, yang melibatkan penilaian dari individu-individu yang ahli dan berkompeten dalam bidang terkait.

Proses ini dikenal sebagai *expert judgement* atau penilaian ahli, di mana para ahli menelaah setiap item instrumen untuk memastikan bahwa seluruh aspek yang penting telah tercakup secara menyeluruh dan sesuai.<sup>46</sup> Dengan demikian, validitas isi menjadi dasar penting dalam menjamin kualitas dan keakuratan instrumen sebagai alat pengumpul data dalam suatu penelitian. Perhitungan hasil penelitian ini menggunakan uji Aiken V dengan interval kriteria Aiken V, sebagai berikut.<sup>47</sup>

**Tabel 3.2. Interval Kriteria Aiken V**

Interval	Kriteria
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat Rendah

<sup>46</sup> Hendryadi, *Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner*, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis: Vol. 2, No. 2, 2017, hlm.171.

<sup>47</sup> M.Pd. Dr. Rohmad, M.Pd, Dr.Siti Sarah, *Pengembangan Instrumen Angket*, ed. Ali Murtadho, (Yogyakarta, 2024).

Formula Aiken V:

$$V = \frac{\Sigma s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

S : Jumlah skor para ahli – skor penilaian validitas terendah.

V : Indeks validitas butir

$\Sigma s$  : Jumlah keseluruhan nilai S

n : Jumlah ahli yang menilai butir soal

c : Skor penilaian validitas yang tertinggi

b. Uji Validitas Butir.

Adapun untuk mengukur validitas butir soal, dilakukan dengan uji validitas dapat menggunakan SPSS atau melalui pencocokan dengan kisi-kisi butir soal dengan menggunakan rumus product moment. Rumus yang digunakan yaitu *Product Moment Correlation*. Dalam hal ini skor tiap butir soal dianalisis dan dikorelasikan dengan skor tiap total responden yang ada. Setelah itu hasil dapat dibandingkan dengan nilai r pada tabel *Product Moment Correlation*.<sup>48</sup> Berikut merupakan rumus uji validitas korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi antara skor butir soal (x) dan total skor (y)

n : banyak subjek

x : skor butir atau skor item pertanyaan

y : total skor

---

48 Arnita, *Pengantar Statistika*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2013), hlm. 88.

Pengambilan keputusan yang digunakan untuk menjabarkan tingkat validitas instrumen yaitu membandingkan rhitung dengan rtabel. Jika rhitung  $\geq$  r tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka soal tersebut dinyatakan valid, tetapi jika rhitung  $<$  r tabel maka soal tersebut tidak valid.

#### 4. Reliabilitas Tes

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana skor dari suatu tes menunjukkan konsistensi, dapat dipercaya, dan memberikan hasil yang stabil saat digunakan berulang kali.<sup>49</sup> Sebuah alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas tes dapat dilakukan menggunakan program SPSS, atau juga dengan menerapkan rumus Kuder Richardson yang digunakan untuk menghitung tingkat reliabilitas, sebagaimana dijelaskan berikut ini.<sup>50</sup>

$$ri = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

ri = reliabilitas instrument

n = jumlah soal

p = proporsi subjek yang menjawab soal benar

q = proporsi subjek yang menjawab soal salah

$\sum pq$  = Jumlah hasil p dan q

$s_t^2$  = standar deviasi dari tes (varians total).

Kriteria reliabilitas tes sebagai berikut:

- 0,00 – 0,20 = Reliabilitas sangat rendah
- 0,20 – 0,40 = Reliabilitas rendah
- 0,40 – 0,60 = Reliabilitas sedang
- 0,60 – 0,80 = Reliabilitas tinggi

---

<sup>49</sup> Edy Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 91.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, hal. 115

- 0,80 – 1,00 = Reliabilitas sangat tinggi

Harga r hitung yang diperoleh dibandingkan dengan r table dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung > r tabel maka soal yang diujikan memiliki kriteria reliabel.

#### 5. Taraf Kesukaran

Soal yang berkualitas adalah soal yang memiliki tingkat kesulitan yang seimbang, yaitu tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS atau dihitung secara manual menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran tes

B = Banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar

Js = Jumlah seluruh peserta didik

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

0,00 ≤ p < 0,30 : soal sukar

0,30 ≤ p < 0,70 : soal sedang

0,70 ≤ p < 1,00 : soal mudah

#### 6. Daya pembeda soal

Untuk menghitung daya pembeda soal dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS atau menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan :

D : Daya pembeda soal

Ba : Banyak subjek kelompok bawah yang menjawab benar

Bb : Banyak subjek kelompok atas yang menjawab benar

Ja : Banyak subjek kelompok bawah

$P_a$  : Proporsi subjek kelompok atas yang menjawab benar

$P_b$  : Proporsi subjek kelompok atas yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal:

$0,00 \leq D < 0,20$  : Buruk

$0,20 \leq D < 0,40$  : Cukup

$0,40 \leq D < 0,70$  : Baik

$0,70 \leq D \leq 1,00$  : Baik sekali

## H. Metode Analisis Data

Menurut Donald dalam bukunya, setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data tersebut.<sup>51</sup> Pada penelitian ini yaitu digunakan alat uji statistik untuk pengambilan keputusan populasi dalam satu sampel dengan analisis statistik inferensial, sehingga harus dilakukan:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data perlu dilakukan untuk menentukan apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena uji statistik *t-test* hanya dapat diterapkan jika data mengikuti distribusi normal.

### 2. Uji *Paired Sample t-Test*

*Uji paired sample t-test* merupakan salah satu jenis uji statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah menggunakan sampel yang sama namun mempunyai dua data. Uji *paired sample t-test* ini merupakan bagian dari statistik parametrik. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian harus berdistribusi normal.

### 3. Uji *N-Gain*

---

<sup>51</sup> Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. hlm. 175

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penerapan suatu metode pembelajaran dalam penelitian yang menggunakan teknik sampel jenuh. Rumus perhitungan *n-gain* score dapat dilihat sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

Skor *posttest* : Nilai *posttest*

Skor *pretest* : Nilai *pretest*

Skor ideal : Skor Minimal

Dengan pengambilan keputusan skala efektivitas sebagai berikut:<sup>52</sup>

**Tabel 3.3. Kriteria Penentuan Efektivitas Nilai *N-Gain***

Presentase (%)	Kategori
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

**Tabel 3.4. Kategori *N-Gain* Ternormalisasi<sup>53</sup>**

Nilai-Gain	Tafsiran
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak ada peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

<sup>52</sup> Hake R.R, *Analyzing Change/Gain Scores* (American: American Education Research Association's Devison, 2005) hlm. 33.

<sup>53</sup> Irma Sukarelawan, dkk, *N-gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. (Yogyakarta: Suryacahya,2024). Hlm.11.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Uji Coba Instrumen**

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* atau eksperimen semu yang termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Metode ini merupakan bentuk eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel eksternal yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Desain yang diterapkan adalah non equivalent control grup pretest-posttest, yaitu desain penelitian di mana satu kelompok subjek diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diterapkan, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Yappi Planjan, yang terletak di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A MI Yappi Planjan pada tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 20 peserta didik. Kegiatan penelitian berlangsung selama 4 kali pertemuan, terjadwal pada tanggal 20 hingga 30 Mei 2024. Kelas tersebut dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan diberi perlakuan strategi pembelajaran *card sort*, dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah  $2 \times 35$  menit (dua jam pelajaran). Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Norma dan Adat Istiadat Daerahku" yang terdapat pada Bab 8 mata pelajaran IPAS.

Sebelum pelaksanaan eksperimen, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas terhadap instrumen soal yang akan digunakan dalam pre-test dan post-test. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan soal sebagai alat ukur dalam penelitian. Proses uji validitas dilakukan dengan 2 cara yaitu uji validitas isi dan uji validitas butir. Soal yang diuji terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Hasil dari uji coba ini dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing butir soal. Adapun data hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

## 1. Uji Validitas

Pra tindakan atau tes awal pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar IPAS peserta didik. Untuk mendapatkan data yang baik tes yang digunakan dalam penelitian salah satunya harus memiliki syarat kevalidan.

### a. Uji Validitas Konten (Isi)

Proses ini dikenal sebagai *expert judgement* atau penilaian ahli, dimana para ahli menelaah setiap item instrumen yang telah disusun berdasarkan dengan landasan teori untuk memastikan bahwa seluruh aspek yang penting telah tercakup secara menyeluruh dan sesuai. Selanjutnya instrumen tersebut ditelaah atau dikonsultasikan kepada ahli, yaitu 1) Bu Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd, dan 2) Bu Irma Dwi Tantri, M.Pd. Hasil dari pengujian Aiken V oleh para ahli, sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Hasil Uji Aiken V Dosen**

No. Soal	Skor		S		$\Sigma s$	N(c-1)	V	Keterangan
	1	2	1	2				
1.	37	36	28	27	55	88	0,625	Tinggi
2.	40	35	31	26	57	88	0,648	Tinggi
3.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi
4.	37	36	28	27	55	88	0,625	Tinggi
5.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi
6.	38	35	29	26	55	88	0,625	Tinggi
7.	37	35	28	26	54	88	0,614	Tinggi
8.	37	36	28	27	55	88	0,625	Tinggi
9.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi
10.	38	34	29	25	54	88	0,614	Tinggi
11.	39	36	30	27	57	88	0,647	Tinggi
12.	37	36	28	27	55	88	0,625	Tinggi
13.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi

14.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi
15.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi
16.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi
17.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi
18.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi
19.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi
20.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi
21.	38	36	29	27	56	88	0,636	Tinggi
22.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi
23.	37	36	28	27	55	88	0,625	Tinggi
24.	35	36	26	28	54	88	0,614	Tinggi
25.	39	36	30	27	57	88	0,648	Tinggi
26.	38	36	29	27	56	88	0,636	Tinggi
27.	37	36	28	27	55	88	0,625	Tinggi
28.	38	35	29	26	55	88	0,625	Tinggi
29.	39	36	30	27	57	88	0,648	Tinggi
30.	36	36	27	27	54	88	0,614	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil uji Aiken V menunjukkan semua soal masuk pada kriteria tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen ini memiliki tingkat relevansi yang tinggi menurut penilaian para ahli, dan dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data.

b. Uji Validitas Butir

Peserta didik kelas V MI Yappi Planjan yang berjumlah 20, ditetapkan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada *pre-test* dan *post-test* hasil belajar. Adapun hasil perhitungan uji validitas tes dengan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Instrumen**

No. Soal	Person Correlation	Nilai sig.	Keterangan
1.	0,649	0,002	Valid
2.	0,688	0,001	Valid
3.	0,571	0,009	Valid
4.	0,622	0,003	Valid
5.	0,626	0,003	Valid
6.	0,662	0,001	Valid
7.	0,397	0,083	Tidak Valid
8.	0,437	0,054	Tidak Valid
9.	0,41	0,863	Tidak Valid
10.	0,417	0,067	Tidak Valid
11.	0,482	0,031	Valid
12.	0,598	0,005	Valid
13.	0,612	0,004	Valid
14.	0,624	0,003	Valid
15.	0,659	0,002	Valid
16.	0,597	0,005	Valid
17.	0,597	0,005	Valid
18.	0,624	0,003	Valid
19.	0,649	0,002	Valid
20.	0,881	0,000	Valid
21.	0,620	0,004	Valid
22.	0,652	0,002	Valid
23.	0,595	0,006	Valid
24.	0,571	0,009	Valid
25.	0,712	0,000	Valid
26.	0,524	0,018	Valid
27.	0,620	0,004	Valid
28.	0,556	0,011	Valid
29.	0,581	0,007	Valid
30.	0,612	0,004	Valid

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji validitas terhadap 30 butir soal pilihan ganda yang telah diuji cobakan pada 20 peserta didik kelas V MI Yappi Planjan, diperoleh bahwa sebanyak 26 butir soal dinyatakan valid karena memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Adapun nilai *r tabel* yang digunakan sebagai acuan adalah sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden ( $n = 20$ ).

Sementara itu, terdapat 4 butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas karena nilai *r hitung* < *r tabel*, yaitu soal nomor 7, 8, 9, dan 10. Oleh karena itu, soal-soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Adapun 26 butir soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan

sebagai instrumen tes dalam penelitian ini adalah soal nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,26, 27,28, 29, dan 30.

c. Uji Reliabilitas

Setelah hasil perhitungan uji validitas tes diketahui, maka selanjutnya dilakukan perhitungan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Berikut adalah hasil dari SPSS nilai *cronbach's alpha*:

**Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	26

Hasil uji reliabilitas diketahui dari nilai Cronbach's Alpha dapat dilihat pada tabel *reliability statistic* pada semua butir soal yaitu sebesar 0,938. Berdasarkan nilai *cronbach's alpha* jika nilai lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam butir soal ini adalah reliabel.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu soal tergolong mudah, sedang, atau sulit bagi peserta didik. Klasifikasi tingkat kesukaran ditentukan berdasarkan indeks sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No Soal.	Mean	Keterangan
1.	0,60	Sedang
2.	0,50	Sedang
3.	0,70	Sedang
4.	0,55	Sedang
5.	0,50	Sedang
6.	0,60	Sedang
7.	0,80	Mudah
8.	0,85	Mudah
9.	0,60	Sedang
10.	0,60	Sedang
11.	0,65	Sedang
12.	0,55	Sedang
13.	0,70	Sedang
14.	0,75	Mudah
15.	0,60	Sedang
16.	0,55	Sedang
17.	0,65	Sedang
18.	0,75	Mudah
19.	0,75	Mudah
20.	0,60	Sedang
21.	0,80	Mudah
22.	0,60	Sedang
23.	0,65	Sedang
24.	0,65	Sedang
25.	0,75	Mudah
26.	0,60	Sedang

Berdasarkan pada tabel 4.4, hasil analisis terhadap 26 butir soal yang telah diujicobakan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 7 soal termasuk kategori mudah.
- 19 soal termasuk kategori sedang

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas soal berada pada tingkat kesukaran sedang, yang menunjukkan bahwa soal-soal tersebut cukup proporsional untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi. Soal dengan tingkat kesukaran mudah masih dapat digunakan, namun perlu dievaluasi kembali agar keseluruhan instrumen dapat mencerminkan variasi tingkat kesulitan secara lebih seimbang.

e. Uji Daya Beda

Setelah dilakukan analisis tingkat kesukaran butir soal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji daya pembeda. Daya pembeda berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan antara peserta didik yang menjawab benar karena benar-benar memahami materi dan yang menjawab salah karena belum memahami materi. Hasil analisis daya pembeda dari setiap butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Uji Daya Pembeda Soal**

No Soal	Daya Beda	Interpretasi
1.	0,562	Baik
2.	0,663	Baik
3.	0,533	Baik
4.	0,566	Baik
5.	0,577	Baik
6.	0,621	Baik
7.	0,436	Baik
8.	0,598	Baik
9.	0,591	Baik
10.	0,577	Baik
11.	0,611	Baik
12.	0,552	Baik
13.	0,564	Baik
14.	0,571	Baik
15.	0,635	Baik
16.	0,873	Baik Sekali
17.	0,581	Baik
18.	0,673	Baik
19.	0,539	Baik
20.	0,533	Baik
21.	0,681	Baik
22.	0,490	Baik
23.	0,596	Baik
24.	0,522	Baik
25.	0,571	Baik
26.	0,577	Baik

Berdasarkan tabel 4.5, hasil analisis yang disajikan dalam tabel diketahui bahwa seluruh 25 butir soal tergolong dalam kategori daya

pembeda baik, dan 1 soal dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut efektif dalam membedakan tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil keseluruhan dari uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, peneliti kemudian memilih 15 soal yang memenuhi kriteria terbaik untuk digunakan dalam pelaksanaan tes hasil belajar IPAS bagi peserta didik.

## B. Penyajian Data

### 1. Tahap Penelitian

Pada penelitian ini, proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu di kelas IV A dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort*.

Adapun materi yang diajarkan yaitu:

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Fase/Kelas : B/4

Bab 8 : Membangun Masyarakat yang Beradab

Topik : a. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku  
b. Awat! Kita Bisa Dihukum!

Tujuan Pembelajaran:

- 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi definisi norma.
- 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi definisi adat istiadat.
- 3) Peserta didik dapat mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku disekitarnya.
- 4) Peserta didik dapat membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis.

**Tabel 4.6. Rincian Proses Pembelajaran**

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kelas	Materi
1.	Selasa, 21 Mei 2024.	08.15 – 09.00	Eksperimen	Pre-test

2.	Kamis, 24 Mei 2024	08.15 – 09.00	Eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengidentifikasi definisi norma.</li> <li>2) Mengidentifikasi definisi adat istiadat</li> <li>3) Mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarnya</li> </ol>
3.	Jum'at, 25 Mei 2024	09.30-10.15	Eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis</li> <li>2) Menganalisis perlunya mematuhi peraturan, dan mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma di suatu tempat</li> <li>3) Post-test</li> </ol>

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama sebelum diberi perlakuan, peserta didik terlebih dahulu diberikan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu penerapan strategi pembelajaran *card sort* dan pemberian post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan ini, dalam proses pembelajaran guru mengimplementasikan strategi pembelajaran *card sort*. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Selanjutnya adalah melakukan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan tersebut.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 21 Mei 2024, di kelas IV A yang berjumlah 20 peserta didik. Pada pertemuan pertama

ini, guru melakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui nilai peserta didik sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *card sort*.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 24 Mei 2024, tujuan pembelajaran yang dicapai pada pertemuan ini adalah mengidentifikasi norma dan adat istiadat yang berlaku disekitarnya. Berikut ini langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pertama-tama kelas dibuka dengan salam, dan dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Guru memotivasi peserta didik agar fokus pada topik yang akan dipelajari. Guru mengondisikan peserta didik dengan memberi pertanyaan pemantik dan apersepsi yang berhubungan dengan membangun masyarakat yang beradab. Kemudian guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

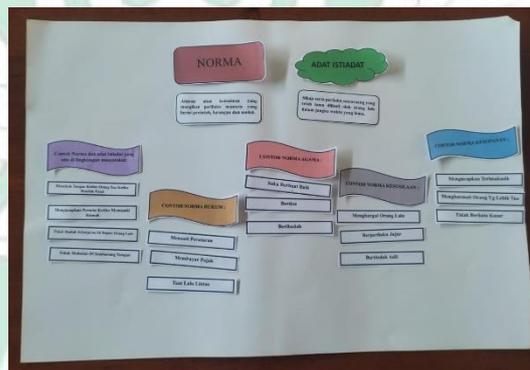
Pada kegiatan ini, guru dan peserta didik belajar bersama tentang pengertian dan jenis-jenis norma. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi norma dan adat istiadat pada buku LKS. Selanjutnya guru menstimulus daya analisis peserta didik melalui pertanyaan: Apa saja pengertian norma, adat istiadat, maupun contohnya di lingkungan masyarakat. Selanjutnya guru menyampaikan penjelasan tentang pengertian norma dan adat istiadat, jenis-jenis norma dan contohnya. Kemudian, guru menyiapkan kertas atau kartu dan menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *card sort*. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok diberikan selembar kertas plano dan kartu yang berisi sejumlah kata kunci atau informasi yang ditulis secara acak sesuai dengan materi. Setiap kelompok diminta untuk

berdiskusi mencocokkan kartu informasi dengan kata kunci yang sesuai. Setelah menemukan pasangan kartu yang sesuai, peserta didik menempelkan kartu informasi pada kertas plano di bawah kata kunci yang relevan, sehingga membentuk sebuah rangkaian informasi yang lengkap. Masing-masing kelompok diminta memaparkan hasil kerja mereka di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dan memberikan kesempatan untuk saling belajar antar kelompok. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja mereka.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru menanyakan kembali apa yang telah dipelajari dari kegiatan pembelajaran hari ini. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, dan dilanjutkan dengan berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

**Gambar 4.1. Strategi Pembelajaran *Card Sort***



## c. Pertemuan Ketiga

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pertama-tama kelas dibuka dengan salam, dan dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Guru memotivasi peserta didik agar fokus pada topik yang akan dipelajari. Guru mengondisikan peserta didik dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukan tanya jawab tentang

peraturan tertulis, tidak tertulis dan contohnya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kemudian guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

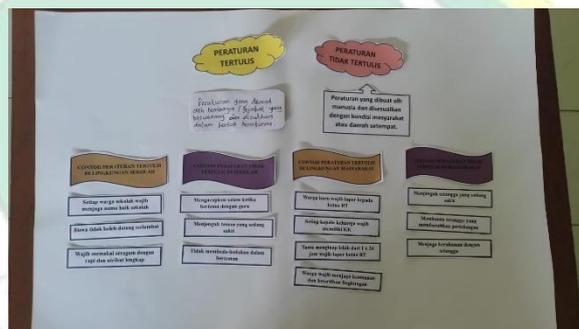
Pada kegiatan inti, pertama guru dan peserta didik belajar bersama tentang peraturan tertulis, tidak tertulis dan contohnya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi peraturan tertulis, tidak tertulis dan contohnya di lingkungan sekolah dan masyarakat dibuku LKS. Selanjutnya guru menstimulus daya analisis peserta didik melalui pertanyaan: Apa yang kalian ketahui tentang pengertian tertulis?, apa yang kalian ketahui tentang pengertian tidak tertulis?, Sebutkan contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis di sekolah!, Sebutkan contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis di lingkungan masyarakat!. Selanjutnya guru menyampaikan penjelasan tentang pengertian peraturan tertulis, tidak tertulis, dan contohnya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kemudian, guru menyiapkan kertas atau kartu dan menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *card sort*. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok diberikan selembar kertas plano dan kartu yang berisi sejumlah kata kunci atau informasi yang ditulis secara acak sesuai dengan materi. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mencocokkan kartu informasi dengan kata kunci yang sesuai. Setelah menemukan pasangan kartu yang sesuai, peserta didik menempelkan kartu informasi pada kertas plano di bawah kata kunci yang relevan, sehingga membentuk sebuah rangkaian informasi yang lengkap. Masing-masing kelompok diminta memaparkan hasil kerja mereka di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dan memberikan kesempatan untuk saling belajar antar kelompok. Guru memberikan apresiasi

kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja mereka.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru menanyakan kembali apa yang telah dipelajari dari kegiatan pembelajaran hari ini. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, dan dilanjutkan dengan berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

**Gambar 4.2. Strategi Pembelajaran Card Sort**



## 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen tes hasil belajar yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Pengujian tersebut mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Pada uji validitas konten atau isi yang diuji oleh para ahli, hasil uji Aiken V menunjukkan bahwa semua soal masuk pada kategori tinggi. Kemudian setelah diuji oleh para ahli, instrumen diujikan kepada peserta didik kelas V MI YAPPI Planjan yang berjumlah 20 peserta didik. Berdasarkan hasil uji validitas butir, diperoleh sebanyak 26 butir soal yang memenuhi kriteria validitas, sementara 4 butir soal dinyatakan tidak valid.

Setelah instrumen dinyatakan valid, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas diketahui dari nilai *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel *reliability statistic* pada semua butir soal yaitu sebesar 0,938. Berdasarkan nilai *cronbach's alpha* jika nilai lebih besar dari 0,60, maka

dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam butir soal ini adalah reliabel.

Pada hasil uji tingkat kesukaran, diperoleh hasil bahwa 19 soal masuk kategori sedang, dan 7 soal dalam kategori mudah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa butir-butir tersebut memiliki proporsi yang cukup tepat dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Kemudian, setelah dilakukan hasil uji daya pembeda 25 soal mendapatkan kategori baik, dan 1 soal baik sekali. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap soal mampu berfungsi secara optimal dalam membedakan tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, peneliti kemudian menetapkan 15 butir soal yang memenuhi seluruh kriteria untuk digunakan dalam pelaksanaan tes hasil belajar mata pelajaran IPAS.

a. Hasil Nilai *Pretest*

Berikut merupakan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* pada peserta didik kelas IV A dengan jumlah sampel 20 peserta didik, Adapun jelasnya nilai hasil belajar anak *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7. Nilai Hasil Belajar *Pretest* Peserta didik**

No.	Nama Peserta didik	PreTest	
		Skor	Nilai
1.	A1	11	73
2.	A2	8	53
3.	A3	8	53
4.	A4	4	27
5.	A5	7	47
6.	A6	10	67
7.	A7	9	60
8.	A8	13	87
9.	A9	10	67
10.	A10	8	53
11.	A11	5	33
12.	A12	11	73
13.	A13	9	60
14.	A14	12	80

15.	A15	10	67
16.	A16	8	53
17.	A17	10	67
18.	A18	13	87
19.	A19	9	60
20.	A20	10	67
Jumlah Sampel		20	
Maximum		87	
Minimum		27	
Mean		61,7	
Median		63,5	
Modus		67	
Standar Deviasi		15,50	
Varians		240,32	

Berdasarkan tabel 4.7, Hasil belajar peserta didik diketahui bahwa hasil *pretest* yang telah dilaksanakan sesuai dengan instrumen pada kelas eksperimen, sebelum diterapkan strategi *card sort* yaitu memperoleh nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 87. Nilai modus yang diperoleh adalah 67, dan nilai mediannya 63,5. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,7, dengan standar deviasinya adalah 15,50, dan nilai variansnya yaitu 240,32. Oleh karena itu, melihat hasil *pretest* di atas akan diperlakukan proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort*.

b. Hasil Nilai *Posttest*

Setelah melaksanakan *pretest* dan perlakuan strategi *card sort* di kelas eksperimen, peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui seberapa paham anak dalam belajar menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Serta untuk mengetahui efektif atau tidaknya hasil belajar IPAS menggunakan strategi pembelajaran *card sort* di kelas IV. Berikut merupakan hasil belajar *posttest* di kelas IV:

**Tabel 4. 8. Nilai Hasil Belajar *Posttest* Peserta Didik**

No.	Nama Peserta didik	<i>Posttest</i>	
		Skor	Nilai
1.	A1	15	100
2.	A2	13	87
3.	A3	11	73
4.	A4	10	67
5.	A5	12	80
6.	A6	15	100
7.	A7	11	73
8.	A8	14	93
9.	A9	14	87
10.	A10	12	80
11.	A11	10	67
12.	A12	15	100
13.	A13	13	87
14.	A14	15	100
15.	A15	15	100
16.	A16	12	80
17.	A17	13	87
18.	A18	15	100
19.	A19	12	80
20.	A20	13	87
Jumlah Sampel			20
Maximum			100
Minimum			67
Mean			86,4
Median			87
Modus			100
Standar Deviasi			11,31
Varians			127,937

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa setelah diterapkannya strategi *card sort* dalam pembelajaran IPAS di kelas eksperimen, peserta didik memperoleh nilai tertinggi 100 dan mendapat nilai terendah 67. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,4, nilai median 87, nilai modus 100, standar deviasi 11,31, dan variansnya sebesar 127,937. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPAS di kelas IVA meningkat, dengan nilai rata-rata

*pretest* adalah 61,7, sedangkan nilai hasil *posttest* nilai rata-ratanya adalah 86,4.

### C. Analisis Data

#### 1. Hasil Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang diperoleh seperti tabel berikut:

**Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	.137	20	.200*	.952	20	.400
Posttest Hasil Belajar	.185	20	.070	.894	20	.062

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari gambar hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa pada hasil *pretest* terdistribusi normal. Karena nilai signifikansinya yaitu  $0,400 > 0,05$ . Begitu juga dengan hasil *posttest* yang menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansinya yaitu  $0,62 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan hasil belajar *posttest* berdistribusi normal.

##### b. Uji *Paired Sample t-Test*

Setelah melakukan uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas IV, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji *paired sample t-test*. Perhitungan uji *paired sample t-test* ini merupakan salah satu jenis uji statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

**Gambar 4.4. Uji Paired Simple t-Test**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre test - Post test	-24.7000	8.57229	1.91682	-28.71196	-20.68804	-12.886	19	.000

Berdasarkan gambar 4.4, hasil uji *paired sample t-test* diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar IPAS pada data *pretest* dan *posttest*.

c. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengukur keefektifan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran IPAS dengan materi norma dalam adat istiadat daerahku. Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh menggunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Skor N-Gain**

No.	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain Score	N-Gain%	Keterangan
1.	A1	73	100	1	100	Tinggi
2.	A2	53	87	0,72	72,34	Tinggi
3.	A3	53	73	0,42	42,55	Sedang
4.	A4	27	67	0,55	54,79	Sedang
5.	A5	47	80	0,62	62,26	Sedang
6.	A6	67	100	1	100	Tinggi
7.	A7	60	73	0,32	32,5	Rendah
8.	A8	87	93	0,46	46,15	Sedang
9.	A9	67	87	0,61	60,61	Sedang

10.	A10	53	80	0,57	57,45	Sedang
11.	A11	33	67	0,51	50,75	Sedang
12.	A12	73	100	1	100	Tinggi
13.	A13	60	87	0,67	67,5	Sedang
14.	A14	80	100	1	100	Tinggi
15.	A15	67	100	1	100	Tinggi
16.	A16	53	80	0,57	57,45	Sedang
17.	A17	67	87	0,61	60,61	Sedang
18.	A18	87	100	1	100	Tinggi
19.	A19	60	80	0,5	50	Sedang
20.	A20	67	87	0,61	60,61	Sedang
<b>Rata-rata</b>		<b>86,4</b>	<b>61,7</b>	<b>0,69</b>	<b>68,78</b>	<b>Sedang</b>

Dari hasil tabel 4.9, menunjukkan bahwa perolehan nilai pada kelas IV dari jumlah 20 peserta didik dan data statistik *N-Gain* yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10. Data Statistik Skor *N-Gain***

<b>Hasil Data Skor <i>N-Gain</i></b>	
Skor Terendah	0,32
Skor tertinggi	1
Rata-rata	0,69
Jumlah siswa	20

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *N-Gain* adalah 0,69, dengan skor tertinggi 1, dan skor terendahnya 0,32. Pada hasil tersebut terdapat terdapat 1 peserta didik dengan kategori nilai *N-Gain* rendah, 12 peserta didik dengan kategori nilai *N-Gain* sedang dan 7 peserta didik dengan kategori nilai *N-Gain* tinggi. Kelas yang diberi perlakuan menggunakan strategi *card sort* memperoleh nilai presentase sebesar 69%, yang menunjukkan bahwa strategi *card sort* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI YAPPI Planjan.

#### D. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di MI YAPPI Planjan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPAS peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran *card sort*, dan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI YAPPI Planjan Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA berjumlah 20 peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* ini mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen tes hasil belajar yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Pengujian tersebut mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

Pertama, setelah menyusun instrumen, peneliti melakukan uji V Aiken kepada para ahli. Uji V Aiken ini menghasilkan nilai V Aiken sebesar 0,6 yang memiliki kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan valid. Kemudian instrumen tersebut diujikan kepada peserta didik kelas V MI YAPPI Planjan. Berdasarkan hasil analisis uji validitas terhadap 30 butir soal pilihan ganda yang telah diuji cobakan pada 20 peserta didik, diperoleh bahwa sebanyak 4 butir soal dinyatakan tidak valid, dan sebanyak 26 butir soal dinyatakan valid karena memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Adapun nilai *r tabel* yang digunakan sebagai acuan adalah sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden ( $n$ ) = 20.

Kedua, Hasil uji reliabilitas diketahui dari nilai *cronbach's alpha* pada semua butir soal yaitu sebesar 0,938. Berdasarkan nilai *cronbach's alpha* jika nilai lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam butir soal ini adalah reliabel. Setelah mengetahui hasil uji reliabel, kemudian dilakukan uji tingkat kesukaran. Hasil analisis terhadap 26 butir soal yang telah diujicobakan, diperoleh hasil 7 soal termasuk kategori mudah, dan 19 soal termasuk kategori sedang

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua soal berada pada tingkat kesukaran sedang, yang menunjukkan bahwa soal-soal tersebut cukup proporsional untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya, dilakukan uji daya pembeda soal dengan hasil analisis diketahui bahwa seluruh 25 butir soal tergolong dalam kategori daya pembeda baik, dan 1 soal dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut efektif dalam membedakan tingkat kemampuan peserta didik.

Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, selanjutnya adalah tahap penerapan. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peserta didik diberi pretest. Hasil *pretest* peserta didik yang menggunakan strategi *card sort* diperoleh nilai tertinggi yaitu 87 dan terendah 27 dengan nilai rata-rata 61,7. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diminta mengerjakan *posttest* sebagai bentuk perbandingan hasil belajar terkait materi norma dan adat istiadat. Adapun nilai hasil post-test peserta didik setelah menggunakan strategi *card sort* diperoleh nilai tertinggi yaitu 100, dengan nilai rata-rata 84,33.

Perbedaan ini disebabkan oleh efektivitas strategi *card sort* yang diterapkan di kelas IV, khususnya pada materi norma dalam adat istiadat, yang mampu mendorong pengembangan karakter peserta didik serta keterampilan sosial mereka melalui kegiatan kerja sama, diskusi, dan pemaparan hasil kelompok di depan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada tes akhir (*posttest*) sebesar 86,4. Hasil analisis menunjukkan adanya keefektifan strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik di MI YAPPI Planjan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *card sort* dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI YAPPI Planjan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamdani (2011), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, peserta didik mampu mengubah perilaku belajar mereka secara lebih efektif dan efisien. Hasil tersebut diperkuat oleh salah satu peneli

dengan judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *card sort* terhadap Hasil Belajar Kaifiat Shalat Sesuai Sunnah Nabi Pada Siswa Kelas VII Mts Islamiyah Mayang” menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi *card sort* terhadap hasil belajar siswa di kelas VII MTs, yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan adanya peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pre-test yaitu 38,46 sedangkan posttest 86,73.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan setelah melalui proses pengumpulan dan analisis data, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Nilai rata-rata hasil belajar IPAS peserta didik sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *card sort* diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,70. Namun, setelah strategi pembelajaran tersebut diterapkan, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 86,40. Terjadi peningkatan hasil belajar pada rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 24,70. Pada hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran *card sort*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar IPAS pada data *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya hasil uji *N-Gain* diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 0,69 yang masuk dalam kategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *card sort* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman langsung selama proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi perhatian untuk peneliti selanjutnya agar penelitiannya bisa lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian berikutnya, meliputi:

1. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian tidak sama.
2. Tidak adanya lembar observer yang mengamati proses pembelajaran.

3. Penelitian dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *card sort* dilaksanakan secara dua kali di kelas IV.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan mengenai efektivitas strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV MI YAPPI Planjan, peneliti dengan rendah hati menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagai berikut:

1. Saran Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebaiknya mendorong dan mendukung para guru untuk mengikuti dalam berbagai pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu, perlu diadakan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka juga penting untuk dilakukan dengan melibatkan masukan dari guru, peserta didik, dan orang tua.

2. Saran bagi Guru

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, maka peneliti memberikan saran bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif supaya kegiatan belajar di kelas lebih aktif dan menyenangkan. Guru diharapkan bisa lebih aktif dalam mengikuti berbagai macam pelatihan maupun dalam perencanaan Kurikulum merdeka dengan saling berbagi ide, pengalaman, dan sumberdaya dengan sesama guru. Selain itu, persiapan materi pembelajaran yang inovatif, dan menarik, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik merupakan hal yang penting dilakukan, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Saran bagi peserta didik

Bagi peserta didik, ketika pembelajaran di dalam kelas untuk lebih aktif dan semangat lagi dalam belajar menuntut ilmu, sehingga akan membantu peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kalian juga harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, Suparno dan 2018. “*Strategi Belajar Mengajar (Teori dan Praktik)*”, (DIY: Samudra Biru).
- Alimuddin, Johar 2023. “*Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*” 4, No.02.
- Amalia, Dewi, 2021, *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, Jurnal Humanika, Vol. 21, No. 2.
- Anderson, Lorin W, and David R. Krathwohl. 2001, *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Baharudin, Ida Fiteriani. 2017. “*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung*”, Jurnal Terampil. Volume 4 Nomor 2.
- Dadang Sunendar Iskandarwassid, 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).
- Darmadi, Hamid, 2019, “*Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*”, 2019, Animage.
- Fiteriani, Ida. 2017. “*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung*,” Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4.
- Fiteriani, Ida. 2019. “*Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah*,” Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 6 No. 72.
- Fitriani, dan Kurniasih Dedeh Winisandia Dinta, 2018. “*Efektifitas Strategi Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Sub Materi Teori Hibridiasi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungai Raya*,” Ar-Razi Jurnal Ilmiah 6, no. 42.
- Hamdani M.A, 2011. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia).
- Hendryadi, 2017, *Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner*, Jurnal Riset Managemen dan Bisnis: Vol. 2, No. 2, 2017, hlm.171.
- Ida Fiteriani, “*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung*,” Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 N (2017): hlm. 5.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, 2013, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,)
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 81. <sup>1</sup>
- M.Pd. Dr. Rohmad, M.Pd, Dr.Siti Sarah, *Pengembangan Instrumen Angket*, ed. Ali Murtadho, (Yogyakarta, 2024).
- Martono Nanang, 2014. *Metode Penelitian Kuantitati Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

- Moloeng, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Munthe Bermawy, dan Ayu Aryani Sekar ZaiAni Hisyam, 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD).
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitati Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 67.
- Nungky Kurnia Putri, Ayu Reza Ningrum, 2022. “*Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD*”. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7 No. (2).
- Nur Kholidah Rambe, Riris. 2018 “*Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*,” *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1.
- Nur, Syamsiara. 2016. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Card sort Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik*, *Jurnal Saintifik*, Vol.2, No.1.
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan RI No 1 Tahun 2016, *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah* (Kemendigbud: 2016).
- Rahayuningsih, Herry Hernawan Rahayu, Rosita. 2021. “*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Basicedu* 5, No.4.
- Rohmawati, Afifatu, 2015, *Efektivitas Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9.
- Skripsi Mulyani, “*Perbedaan hasil belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match dan Card sort pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 14 Mataram*, 2017.
- Skripsi Indah Dwi Utari, yang berjudul “*Penggunaan Strategi Pembelajaran Card Sort terhadap Hasil Belajar Kaifiat Shalat Sesuai Sunnah Nabi Pada Siswa Kelas VII Mts Islamiyah Mayang*. (2020).
- Skripsi Mira Kurnia Rahmawati, yang berjudul “*Efektivitas Metode Pembelajaran Cardsort Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD 77 Rejang Lebong*. (2023)
- Skripsi Rury Rizhardi, yang berjudul “*Efektivitas Strategi Card Sort dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Palembang*”. 2023.
- Skripsi Uswatun Hasanah yang berjudul “*Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match Dengan Card sort Pada Materi Organisasi Kehidupan*”, 2016.
- Sudjana, Nana, 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Sudjana, Nana. 2013. “*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta).
- Suhelayanti dkk, 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, Langsa Yayasan Kita Menulis.
- Sukarelawan, Irma dkk. (2024). *N-gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Yogyakarta: Suryacahya

- Suparno dan Agus Wibowo, 2018. “*Strategi Belajar Mengajar (Teori dan Praktik)*”, DIY: Samudra Biru.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyit, Ratno, dkk, 2024, *Analisis Penerapan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Siswa Kelas VI SD N 105293 Medan*, Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 4.
- Syarif Sumantri, Mohamad. 2015. “*Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*”). Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003
- Widyastuti, Ana. 2022. *Merdeka Belajar Dan Implementasinya : Merdeka GuruPeserta didik, Merdeka Dosen-Mahapeserta didik Semua Bahagia*, ed. Resna Anggria Putri. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zaini, Hisyam dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani.
- Zuhari Arifin La Fua Jumarddin, 2015. “*Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah*,” Jurnal Pemikiran Islam 3, no. 1.



## LAMPIRAN

### Lampiran Surat Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2476/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Mei 2024

Kepada  
Yth. Kepala MI YAPPI Planjan  
Kec. Kesugihan  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Safira Nur 'Aini
2. NIM : 1817405040
3. Semester : 12 (Dua Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Jl. Cahaya, Dondong, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacao
6. Judul : Perbandingan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Strategi Index Card Match dengan Strategi Card Sort di kelas IV MI YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : MI YAPPI Planjan
3. Tanggal Riset : 21-05-2024 s/d 21-07-2024
4. Metode Penelitian : Kuantitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

## Lampiran Surat Riset Madrasah



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN ISLAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI PLANJAN**

Status Terakreditasi B  
Jalan S. Parman No 01 RT 02 RW 15 Planjan Kesugihan Cilacap 53274  
website: miyappiplanjan.blogspot.com email: yappi50@gmail.com

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN OBSERVASI**

Nomor: 014/MI.Ket-Obvs/YAPPI/VIII/2024

Sehubungan dengan surat dari UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor B.m.2476/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024, Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala MI YAPPI Planjan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Safira Nur 'Aini  
NIM : 1817405040  
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI YAPPI Planjan dengan Skripsi Berjudul: **Perbandingan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Strategi *Index Card Match* dan *Satrtegi Card Sort* di MI YAPPI Planjan. Terhitung mulai 21-05-2024 - 21-07-2024.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Planjan, 20 Agustus 2024  
Kepala Madrasah



Iqbal M Basith, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197112271991021001

*Lampiran Kisi-Kisi Soal*

<b>Capaian pembelajaran</b>	<b>Tujuan pembelajaran</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
Peserta didik mampu menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai bagian dari anggota keluarga dan warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah	Peserta didik dapat mengidentifikasi definisi norma	Norma dan adat istiadat	Peserta didik dapat mengidentifikasi salah satu jenis norma	1-2
			Peserta didik dapat membedakan jenis-jenis norma	3,4
			Disajikan pernyataan, peserta didik mampu menentukan contoh dari norma di lingkungan masyarakat.	5-6
			Peserta didik dapat menentukan fungsi norma dalam masyarakat.	7
	Peserta didik dapat mengidentifikasi definisi adat istiadat	Peraturan tertulis	Peserta didik dapat menyebutkan unsur dalam adat istiadat	8
	Peserta didik dapat mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarnya.		Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh hukum adat yang ada di lingkungan masyarakat.	9,10
			Peserta didik dapat menganalisis ciri-ciri hukum dan manfaat hukum adat di masyarakat.	11
	Peserta didik dapat membedakan		Peserta didik mampu menentukan	12,13

	peraturan tertulis dan tidak tertulis.	dan tidak tertulis	pengertian dari peraturan tertulis.	
			Peserta didik mampu menyebutkan sifat dari peraturan tertulis	14
			Disajikan pernyataan, peserta didik mampu menentukan contoh dari peraturan tertulis	15,16
			Peserta didik mampu menganalisis sanksi dari melanggar peraturan tertulis.	17,18
			Peserta didik mampu menentukan pengertian dari peraturan tidak tertulis.	19
			Disajikan pernyataan, peserta didik mampu menentukan contoh dari peraturan tidak tertulis di lingkungan sekitar.	20,21
			Peserta didik dapat menentukan sanksi dari peraturan tidak tertulis.	22,23
			Peserta didik dapat mengidentifikasi tujuan dan jenis-jenis peraturan	24
	Peserta didik dapat mendemonstrasikan contoh norma dan		Memahami contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis di	25

	pelanggaran norma di suatu		lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat.	
	Peserta didik dapat menganalisis dampak dari sebuah pelanggaran peraturan tertulis dan tidak tertulis.	Pentingnya norma dan peraturan	Peserta didik dapat menganalisis dampak dari pelanggaran terhadap peraturan.	29
			Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri orang yang memiliki kesadaran hukum.	28
			Peserta didik dapat menganalisis cara meningkatkan kesadaran dalam menaati peraturan.	30
			Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian dan tujuan dari kesadaran hukum.	27,26

## Lampiran Lembar Validasi Ahli

**LEMBAR VALIDASI  
INSTRUMENT PENELITIAN SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST***

Nama Validator : Irma Dwi Tahtu.....  
Profesi : Dosen.....  
NIP : 19920326 201903 2023.....  
Tanggal Pengisian : .....

**A. Pengantar**

Lembar ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap kelayakan pada butir soal yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar angket ini.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan menuliskan skor pada kolom butir soal.  
Skor 5 : Sangat sesuai  
Skor 4 : Sesuai  
Skor 3 : Cukup sesuai  
Skor 2 : Tidak sesuai  
Skor 1 : Sangat tidak sesuai
2. Tuliskan saran Bapak/Ibu terhadap instrument soal jika diperlukan
3. Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu, berikan kesimpulan terhadap kelayakan instrument untuk digunakan pada penelitian

No	Kriteria	Nomor butir soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Materi	a. Soal sesuai dengan capaian pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		b. Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		c. Batasan pertanyaan dan jawaban sudah jelas	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
2	Konstruksi	a. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sudah jelas dan dapat dimengerti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		b. Soal tidak mengandung kata-kata yang dapat mengganggu perasaan peserta didik atau kelompok tertentu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		c. Soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		d. Soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No	Kriteria	Nomor butir soal															
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	<b>Materi</b>	a. Soal sesuai dengan capaian pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		b. Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
		c. Batasan pertanyaan dan jawaban sudah jelas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	<b>Konstruksi</b>	a. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
		b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	<b>Bahasa</b>	a. Bahasa yang digunakan sudah jelas dan dapat dimengerti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		b. Soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik atau kelompok tertentu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		c. Soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		d. Soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

## 5. Kesimpulan

Instrumen penelitian soal *pretest* dan *posttest* ini dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak digunakan

Purwokerto, 16 Mei .....2024

Validator



(Irma Dwi Tanti)

**LEMBAR VALIDASI**  
**INSTRUMENT PENELITIAN SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST***

Nama Validator : Anggrizias Sekartiasih  
Profesi : Dosen  
NIP : 1992051208012002  
Tanggal Pengisian : 16 Mei 2024

**A. Pengantar**

Lembar ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap kelayakan pada butir soal yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar angket ini.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan menuliskan skor pada kolom butir soal.  
Skor 5 : Sangat sesuai  
Skor 4 : Sesuai  
Skor 3 : Cukup sesuai  
Skor 2 : Tidak sesuai  
Skor 1 : Sangat tidak sesuai
2. Tuliskan saran Bapak/Ibu terhadap instrument soal jika diperlukan
3. Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu, berikan kesimpulan terhadap kelayakan instrument untuk digunakan pada penelitian

No	Kriteria	Nomor butir soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	<b>Materi</b>	a. Soal sesuai dengan capaian pembelajaran	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
		b. Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah, atau tingkat kelas	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		c. Batasan pertanyaan dan jawaban sudah jelas	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
2	<b>Konstruksi</b>	a. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
3	<b>Bahasa</b>	a. Bahasa yang digunakan sudah jelas dan dapat dimengerti	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		b. Soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik atau kelompok tertentu	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		c. Soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		d. Soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4

No	Kriteria	Nomor butir soal															
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Materi	a. Soal sesuai dengan capaian pembelajaran	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	5	5	3
		b. Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
		c. Batasan pertanyaan dan jawaban sudah jelas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4
2	Konstruksi	a. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sudah jelas dan dapat dimengerti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
		b. Soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik atau kelompok tertentu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		c. Soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		d. Soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5

4. Saran Perbaikan

No. Soal	Saran
1	
2	
3	Pilihan no (d) ada typo.
4	Pilihan (a) cara cari alternatif lain misalnya (wasih).
5	Pernyataan no 5 diganti dengan kalimat.
6	
7	
8	Kata dalam dihapus
9	Kalimat di rubah, lihat di soal.
10	
11	lainnya diganti selengkap.
12	
13	
14	Kata itu di hapus.
15	
16	Kata Gasket di hapus.
17	
18	
19	
20	tidak ada signs pernyataan. / lihat awal soal no 5.
21	
22	Kayu atau diganti dan
23	fraktur sesuai indikator / sesuai peraturan fraktur tulis.
24	kata adalah diganti agar supaya.
25	
26	
27	Indikator seperti peserta uji soal Gasket negatif (Gasket).
28	
29	
30	tidak sesuai indikator, cara mengartikan di contoh ada 2 hal Gasket

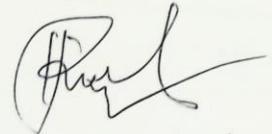
## 5. Kesimpulan

Instrumen penelitian soal *pretest* dan *posttest* ini dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak digunakan

Purwokerto, 16 Mei 2024

Validator



(Anggrita Susanto, S.Pd.)

## Lampiran Soal Pre-test

### Soal Pre Test

Nama : Zidni

No : 1

Kelas : IV (Empat)

Mapel : IPAS

Materi: Membangun Masyarakat yang Beradab

#### I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

- Aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat disebut ....
  - Norma
  - Peraturan
  - Hukum
  - Adat
- Aturan yang bersifat mutlak, tidak dapat ditawar, dan diubah aturannya di sebut ....
  - Norma hukum
  - Norma kesopanan
  - Norma kesusilaan
  - Norma agama
- Sanksi bagi pelanggar norma hukum pada umumnya bersifat ...
  - Wajib
  - Tegas
  - Otonom
  - Memaksa
- Doni tidak mengucapkan permissi ketika memasuki rumah temannya. Dalam hal ini doni dianggap melanggar norma ....
  - Agama
  - Kesopanan
  - Hukum
  - Kesusilaan
- Aturan ini biasanya dibuat oleh pemerintah, penguasa negara, maupun pengelola suatu tempat. Aturan yang dimaksud yaitu ....
  - Aturan tertulis
  - Aturan tidak tertulis
  - Adat istiadat
  - Hukum
- Setiap kepala keluarga wajib memiliki Kartu Keluarga., hal tersebut merupakan contoh peraturan tertulis di lingkungan ....
  - Rumah
  - Sekolah
  - Masyarakat
  - Keluarga
- Berikut ini adalah aturan tertulis di lingkungan sekolah, kecuali ....
  - Siswa tidak boleh datang terlambat ke sekolah
  - Siswa wajib memakai seragam
  - Wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin
  - Menjenguk teman yang sakit
- Peraturan yang dibuat oleh manusia dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat atau daerah setempat disebut .....
  - Peraturan tidak tertulis
  - Peraturan tertulis
  - Peraturan daerah
  - Peraturan hukum
- Peringatan, teguran dan menyesal pada diri sendiri merupakan sanksi peraturan ....
  - Tertulis
  - Tidak tertulis
  - Sekolah
  - Negara
- Perhatikan pernyataan berikut!
  - Menjenguk tetangga yang sedang sakit.
  - Setiap keluarga wajib memiliki Kartu Keluarga.
  - Membantu tetangga yang membutuhkan pertolongan.
  - Tamu menginap harap lapor.Contoh peraturan tidak tertulis di lingkungan masyarakat ditunjukkan oleh nomor ....
  - 1 dan 2
  - 1 dan 3
  - 2 dan 3
  - 3 dan 4
- Di bawah ini adalah alasan untuk menegakkan hukum secara adil dan benar, kecuali ....
  - Agar semua orang diperlakukan adil
  - Melindungi kepentingan bangsa dan negara
  - Melindungi kepentingan elit politik
  - Terciptanya kehidupan yang aman dan damai.
- Ayah membuat peraturan di rumah untuk semua penghuni rumah.  
Tujuan ayah membuat peraturan tersebut supaya ....
  - Lingkungan rumah menjadi nyaman
  - Menjaga keselamatan diri sendiri
  - Pamer terhadap keluarga yang lain
  - Supaya terlihat baik oleh orang lain.
- Semua peraturan tertulis yang berlaku di sekolah wajib ditaati oleh ...
  - Guru
  - Peserta didik
  - Seluruh masyarakat
  - Seluruh warga sekolah
- Dampak sosial dari kondisi kesadaran hukum yang masih lemah di negara berkembang adalah ....
  - Kehidupan masyarakat yang tidak tertib
  - Banyak terjadi pelanggaran norma agama
  - Literasi masyarakat rendah.
  - Upaya pendidikan yang terhambat
- Sikap patuh terhadap peraturan di lingkungan sekolah tampak dalam kegiatan ...
  - Menggunakan fasilitas keluarga dengan tertib
  - Menghargai tat cara adat kebiasaan setempat
  - Memelihara kekayaan negara
  - Berpakaian seragam sekolah sesuai peraturan yang berlaku.

## Lampiran Soal Post-test

### Soal Post Test

Nama : ~~X.9.7.19~~.....

No : 15.....

Kelas : IV (Empat)

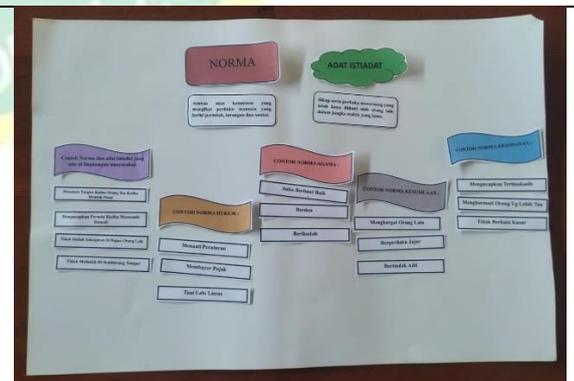
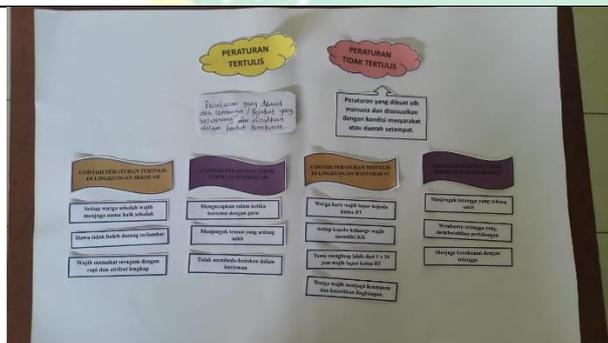
Mapel : IPAS

Materi : Membangun Masyarakat yang Beradab

1. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!
- Aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat disebut ....
- Norma
  - Peraturan
  - Hukum
  - Adat
2. Norma hukum memiliki sifat memaksa, artinya ....
- Warga masyarakat terpaksa patuh karena takut polisi
  - Pemberian hukuman diberikan karena terpaksa
  - Hukum dapat dipaksakan bagi setiap warga negara
  - Polisi dapat memaksa seseorang untuk patuh atau tidak patuh.
3. Perhatikan pernyataan berikut!
- Mencium tangan kedua orang tua ketika hendak pergi
  - Menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah acara
  - Tidak meludah di sembarang tempat
  - Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Norma ataupun adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat ditunjukkan oleh nomor ....
- 1 dan 2
  - 3 dan 4
  - 1 dan 3
  - 2 dan 3
4. Tatanan atau petunjuk yang dibuat untuk mengatur suatu hal disebut ...
- Kebijakan
  - Peraturan
  - Norma
  - sistem
5. Aturan ini biasanya dibuat oleh pemerintah, penguasa negara, maupun pengelola suatu tempat. Aturan yang dimaksud yaitu .....
- Aturan tertulis
  - Aturan tidak tertulis
  - Adat istiadat
  - Hukum
6. Peraturan tertulis yang dibuat oleh pemerintah itu bersifat ....
- Memaksa dan mengikat
  - Teguran
  - Peringatan
  - Perasaan
7. Ketika berkendara di jalan raya, hal yang tidak boleh dilakukan yaitu .....
- Menggunakan helm
  - Tidak memiliki SIM
  - Tidak menerobos lampu merah
  - Mematuhi rambu-rambu lalu lintas
8. Saat mengendarai motor, bagas di berhentikan oleh polisi karena menerobos lampu merah. Sanksi yang diberikan polisi kepada bagas yaitu ....
- Teguran
  - Peringatan
  - Tilang
  - Himbauan
9. Peraturan yang dibuat oleh manusia dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat atau daerah setempat disebut .....
- Peraturan tidak tertulis
  - Peraturan tertulis
  - Peraturan daerah
  - Peraturan hukum
10. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru merupakan salah satu contoh dari ....
- Peraturan tidak tertulis
  - Peraturan tertulis
  - Peraturan pemerintah
  - Hukum
11. Peringatan, teguran dan menyesal pada diri sendiri merupakan sanksi peraturan ....
- Tertulis
  - Tidak tertulis
  - Sekolah
  - Negara
12. Semua peraturan tertulis yang berlaku di sekolah wajib ditaati oleh ...
- Guru
  - Peserta didik
  - Seluruh masyarakat
  - Seluruh warga sekolah
13. Tujuan dibuatnya sebuah aturan yaitu ....
- Meningkatkan tindak kriminal
  - Masyarakat menjadi sulit diatur
  - Lingkungan menjadi lebih nyaman dan aman.
  - Lingkungan menjadi kurang kondusif
14. Dampak sosial dari kondisi kesadaran hukum yang masih lemah di negara berkembang adalah ....
- Kehidupan masyarakat yang tidak tertib
  - Banyak terjadi pelanggaran norma agama
  - Literasi masyarakat rendah.
  - Upaya pendidikan yang terhambat
15. Sikap patuh terhadap peraturan di lingkungan sekolah tampak dalam kegiatan ....
- Menggunakan fasilitas keluarga dengan tertib
  - Menghargai tata cara adat kebiasaan setempat
  - Memelihara kekayaan negara
  - Berpakaian seragam sekolah sesuai peraturan yang berlaku.

Lampiran Dokumentasi

Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort



*Lampiran data hasil belajar kelas IV*

Strategi Card sort				
Pretest			Posttest	
No.	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	11	73	15	100
2	8	53	13	87
3	8	53	11	73
4	4	27	10	67
5	7	47	12	80
6	10	67	15	100
7	9	60	11	73
8	13	87	14	93
9	10	67	14	87
10	8	53	12	80
11	5	33	10	67
12	11	73	15	100
13	9	60	13	87
14	12	80	15	100
15	10	67	15	100
16	8	53	12	80
17	10	67	13	87
18	13	87	15	100
19	9	60	12	80
20	10	67	13	87

## Lampiran Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
<b>24%</b>	<b>23%</b>	<b>13%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	3%	
2	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	2%	
3	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	2%	
4	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%	
5	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%	
6	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	1%	
7	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	1%	
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%	
9	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%	
10	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1%	
11	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Safira Nur 'Aini
2. NIM : 1817405040
3. TTL : Cilacap, 17 Mei 2000
4. Alamat : Dondong, Rt 07/07, Kecamatan Kesugihan
5. Nama Ayah : Ngafif
6. Nama Ibu : Eli Astuti

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI YAPPI Planjan
2. MTS Al-Barokah Somagede
3. MA Al-Barokah Somagede
4. UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 10 April 2025



Safira Nur 'Aini